

**LAPORAN AKHIR TAHUN
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**SKALA PRIORITAS DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
USAHATANI HORTIKULTURA DI KABUPATEN JEMBER**

Tahun ke- 1 dari rencana 2 tahun

Oleh:

Dr. MUHAMMAD FIRDAUS, SP, MM, MP (NIDN: 0008077101)

Drs. SUHERMAN, MP (NIDN: 0713055602)

**STIE "MANDALA" JEMBER
NOVEMBER 2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Skala Prioritas dan Strategi Pengembangan Usahatani Hortikultura di Kabupaten Jember

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Dr. MUHAMMAD FIRDAUS M.M., M.P.
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala
NIDN : 0008077101
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Manajemen
Nomor HP : 08124917929
Alamat surel (e-mail) : muhammadfirdaus2011@gmail.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : SUHERMAN
NIDN : 0713055602
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala
Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 149.526.000,00



Mengetahui,
Kepala P3M

(Dr. GATOT SUGENG PURWONO, M.S.)
NIP/NIK 195503061985031004

Jember, 30 - 11 - 2016

(Dr. MUHAMMAD FIRDAUS M.M., M.P.)
NIP/NIK 197107082005011002

Menyetujui,
Ketua STIE Mandala



(AGUSTIN, HP, M.M.)
NIP/NIK 090001019

RINGKASAN

Penelitian berjudul “**Skala Prioritas dan Strategi Pengembangan Usahatani Hortikultura di Kabupaten Jember**” ini bertujuan untuk mengetahui potensi pertanian lahan sawah di Kabupaten Jember, khususnya memperoleh gambaran usahatani hortikultura di Kabupaten Jember. Gambaran ini penting mengingat berbagai jenis hortikultura merupakan komoditas penting dan bernilai ekonomis tinggi. Komoditas hortikultura ini diharapkan juga dapat direkomendasikan sebagai tanaman alternatif pengganti tembakau Na Oogst. Hal ini disebabkan karena sebagian besar keduanya ditanam di musim tanam yang sama. Pada **tahun pertama** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Potensi pertanian lahan sawah di Kabupaten Jember, khususnya potensi hortikultura; 2) Risiko dan keuntungan usahatani hortikultura unggulan di Kabupaten Jember; 3) Skala prioritas jenis hortikultura unggulan di Kabupaten Jember. Pada **tahun kedua** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 4) Faktor pendorong dan penghambat usahatani hortikultura unggulan di Kabupaten Jember, dan 5) Strategi pengembangan komoditas hortikultura unggulan di Kabupaten Jember.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur dengan pertimbangan Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah agribisnis utama di Provinsi Jawa Timur. Data primer usahatani hortikultura (**tahun pertama**) diperoleh dari petani hortikultura dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data primer ini menggunakan metode *multi stage cluster sampling*. Data primer lain (**tahun kedua**) diperoleh melalui *focus group discussion* (FGD) dengan melibatkan seluruh *stakeholders*, yakni akademisi, praktisi, dan Dinas terkait. Sedang data sekunder diperoleh dari berbagai instansi, antara lain Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, BPS Jember, dll. Data sekunder diperoleh dengan datang langsung atau melalui internet. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Location Quotient* (LQ), *Coefficient of Variation* (CV), *Return/Cost* (R/C) *Ratio*, *Force Field Analysis* (FFA), dan *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT).

Hasil penelitian (**tahun pertama**) menunjukkan: 1) Tiap kecamatan minimal memiliki dua jenis komoditas sayuran unggulan. Komoditas hortikultura yang memiliki tingkat penyebaran tertinggi adalah Cabai Besar dan Terung. 2) Keuntungan dan kelayakan usahatani hortikultura, dimulai dari yang tertinggi, berturut turut adalah cabe besar, melon, cabe kecil, semangka, buncis, tomat, terung, ketimun, kubis, dan kacang panjang. Oleh karena itu, 3) Skala prioritas komoditas hortikultura yang diusahakan adalah cabe besar, melon, cabe kecil, semangka, buncis, tomat, terung, ketimun, kubis, dan kacang panjang.

Kata Kunci: Skala Prioritas, Usahatani, Hortikultura, Unggulan

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Juga, sholawat serta salam senantiasa tercurah untuk Nabi Besar Muhammad, s.a.w., sehingga pada akhirnya, penulisan laporan akhir tahun penelitian yang berjudul: “SKALA PRIORITAS DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI HORTIKULTURA DI KABUPATEN JEMBER” ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Penyelesaian laporan akhir tahun ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Direktur Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kemenristek Dikti yang telah memberikan hibah pengabdian ini.
2. Dra. Agustin HP, MM, selaku Ketua STIE Mandala,
3. Dr. Gatot Sugeng Purwono, MS, selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) STIE Mandala.
4. Drs. Suherman, MS, M.Si selaku anggota tim kerja yang senantiasa kompak.
5. Para petani di Kabupaten Jember yang telah berkenan menjadi responden.
6. Kepada semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan pengabdian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan akhir tahun penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca demi penyusunan karya tulis ilmiah yang lebih baik lagi di masa depan.

Akhirnya semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi sumber ide bagi penulisan-penulisan selanjutnya.

Jember, November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Urgensi (Keutamaan) Penelitian	4
1.5 Temuan/Inovasi yang Ditargetkan serta Penerapannya	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.2 Penelitian Terdahulu	8
2.3 Kerangka Pemikiran.....	9
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
3.1 Tujuan Penelitian	10
3.2 Manfaat Penelitian	10
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	11
4.1 Bagan Alir dan Langkah Penelitian	11
4.2 Penentuan Daerah Penelitian.....	13
4.3 Sumber Data dan Metode Pengambilan Contoh	13
4.3.1 Sumber Data	13
4.3.2 Metode Pengambilan Contoh.....	13
4.4 Analisis Data	15

4.5 Indikator Capaian dan Luaran Penelitian.....	19
4.5.1 Indikator Capaian.....	19
4.5.2 Luaran Penelitian	19
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	21
5.1 Potensi Hortikultura Lahan Sawah di Kabupaten Jember.....	21
5.2 Biaya Usahatani Hortikultura di Kabupaten Jember.....	23
5.3 Keuntungan Usahatani Hortikultura di Kabupaten Jember	25
5.4 Tingkat Risiko Usahatani Hortikultura di Kabupaten Jember	26
5.5 Batas Bawah Keuntungan Usahatani Hortikultura di Kabupaten Jember.....	27
5.6 Tingkat Risiko Usahatani Hortikultura di Kabupaten Jember ...	28
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	31
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
7.1 Kesimpulan	32
7.2 Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN.....	35

DAFTAR TABEL

No.		Halaman
4.1	Tujuan dan Alat Analisis yang Digunakan	16
5.1	<i>Location Quotient</i> Sayuran Berdasar Indikator Produksi di Kabupaten Jember	19

DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
2.1	<i>Flow Chart</i> Kerangka Pemikiran Penelitian.....	8
4.1	Bagan Alir Penelitian	10
4.2	Langkah-langkah Penelitian.....	11

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sistem agribisnis perlu dijadikan penggerak utama (*grand strategy*) pembangunan Indonesia secara keseluruhan (*agribusiness led development*). Hal ini didasarkan karena alasan-alasan: 1) Amanat konstitusi dan landasan politis; 2) Sektor pertanian berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB); 3) Sektor pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. 4) Sektor pertanian mampu menyediakan keragaman menu pangan dan gizi bagi masyarakat; 5) Sektor pertanian mampu mendukung sektor industri, baik industri hulu maupun industri hilir (Firdaus, 2012).

Pembangunan pertanian diarahkan bagi berkembangnya pertanian yang tangguh, maju dan efisien. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, peternak dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan industri serta meningkatkan ekspor (Mubyarto, 1991).

Setelah tercapainya swasembada beras pada tahun 2008, tantangan berikutnya adalah bagaimana agar rakyat Indonesia dapat semakin mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan sumber nabati non-karbohidrat dan pangan hewani. Untuk itu, subsektor hortikultura dan peternakan akan menjadi semakin strategis di masa yang akan datang (Daryanto, 2012). Sub sektor hortikultura merupakan komoditas yang cukup potensial untuk dikembangkan secara agribisnis, karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Secara geografis, Kabupaten Jember terletak di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah $\pm 3.293,34 \text{ km}^2$. Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan yang terdiri atas 28 kecamatan desa dengan 226 desa dan 3 kecamatan kota dengan 22 kelurahan (Bappeda Jatim, 2016). Penggunaan lahan di Kabupaten Jember didominasi oleh kegiatan budidaya, di mana lahan yang dibudidayakan untuk pertanian adalah seluas 46,41% dari luas wilayah, sedangkan sisanya digunakan untuk permukiman seluas 9,93%, hutan seluas 21,17 %, dan lain-lain

seluas 22,49% (PPSP, 2012). Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Jember, lahan pertanian produktif pada tahun 2014 seluas 161.000 hektar, namun dari areal yang terdata itu, hanya 153.000 hektar yang terealisasi sebagai lahan pertanian (Ridwan, 2014). Sedangkan khusus luas sawah di Kabupaten Jember adalah $\pm 86.568,18$ ha

Komoditas pangan utama di Kabupaten Jember meliputi padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, dan sayur-sayuran, sedangkan komoditas perkebunan meliputi tembakau, kopi, karet, coklat, dan kedelai edamame. Kontribusi tanaman pangan terhadap pendapatan daerah jauh lebih besar dibandingkan kontribusi hasil perkebunan (ILO, 2007). Selain sebagai sentra padi dan tembakau Kabupaten Jember juga dikenal potensinya dengan komoditas hortikultura.

Sejalan dengan upaya pemerintah tentang “larangan” merokok baik dari pemerintah Indonesia maupun dunia, maka petani harus dicarikan jalan keluar. Salah satu caranya adalah dengan menunjukkan komoditas-komoditas lain yang memiliki nilai ekonomi sama/hampir sama dengan tembakau Na Oogst. Tentu saja komoditas-komoditas yang dipilih harus “sesuai” dengan situasi dan kondisi wilayah setempat.

Hortikultura adalah salah satu jenis komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Hampir di setiap kecamatan di Jember memiliki beberapa komoditas hortikultura yang sesuai dan layak dikembangkan. Bahkan di beberapa wilayah Jember Selatan, yang dulu terkenal dengan komoditas Tembakau Na Oogst, beberapa tahun belakang mulai ditanami dengan berbagai macam hortikultura, antara lain: semangka, melon, kubis, cabai, dll.

Usahatani hortikultura membutuhkan modal yang lebih kecil daripada Tembakau Na Oogst. Hal ini tercermin dari kegiatan produksi yang dilakukan. Kegiatan produksi petani tembakau secara umum dibagi tiga tahap kegiatan, yaitu tahap (1) pembibitan, (2) penanaman dan pemeliharaan, dan (3) panen dan pasca panen, sedangkan kegiatan produksi petani sayur ada dua tahap yaitu tahap (1) penanaman dan pemeliharaan dan (2) panen. Pada saat panen dan pasca panen tembakau Na Oogst membutuhkan fasilitas pengeringan (gudang pengeringan).

1.2 Perumusan Masalah

Penampilan (*performance*) produk-produk pertanian sering berciri lokal spesifik, sehingga masalah yang muncul di suatu tempat akan berbeda dengan masalah yang ada di tempat lain. Oleh karena itu, menurut Said dan Intan (2004), pemilihan komoditas yang akan diusahakan berperan penting dalam keberhasilan usaha produksi pertanian. Komoditas yang bernilai tinggi akan menjadi prioritas utama, tetapi perlu dipertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan pemasarannya. Komoditas yang telah dipilih selanjutnya jenis/varietasnya sesuai dengan kondisi topografi dan iklim lokasi yang direncanakan.

Hortikultura adalah budidaya pertanian yang dicirikan oleh penggunaan tenaga kerja dan prasarana serta sarana produksi secara intensif. Konsekuensinya, tanaman yang dibudidayakan dipilih yang mampu menghasilkan pendapatan tinggi (alasan ekonomi) (Notohadinegoro dan Johara, 2005). Sebagai seorang wiraswasta, petani sangat perlu untuk mengetahui sejauh mana modal yang ditanamnya akan memberikan keuntungan dan berapa besar risiko yang harus ditanggungnya. Dunia usaha selalu dihadapkan masa-masa yang penuh dengan risiko dan ketidakpastian. Selain harus mempertahankan kelestarian dan keberlanjutan usahanya, petani harus bisa pula menambah kekayaan yang didapat dari keuntungan bersih. Dilihat dari sudut kepentingan perusahaan, kekayaan pemilik perusahaan tersebut merupakan kegunaan para pemilik yang bisa dimanfaatkan dalam mengelola perusahaan.

Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Wilayah mana sajakah yang menjadi sentra hortikultura lahan sawah di setiap kecamatan di Kabupaten Jember?
2. Berapakah tingkat risiko dan keuntungan usahatani hortikultura unggulan di wilayah sentra hortikultura di Kabupaten Jember?
3. Jenis hortikultura unggulan apa sajakah yang menjadi skala prioritas untuk diusahakan di Kabupaten Jember?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendorong dan penghambat usahatani hortikultura unggulan di Kabupaten Jember?

5. Strategi apa yang harus dilakukan untuk pengembangan komoditas hortikultura unggulan di Kabupaten Jember?

Sedangkan tujuan jangka panjang yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah: terbentuknya kawasan usahatani hortikultura unggulan di Kabupaten Jember.

1.3 Urgensi (Keutamaan) Penelitian

Penelitian usahatani di Indonesia masih tetap diperlukan sepanjang sektor pertanian masih memegang peranan utama dan sepanjang kebijaksanaan pembangunan pertanian masih diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani (Soekartawi, 1986).

Arah dan tujuan pembangunan pertanian di suatu kawasan haruslah selaras dengan spesifikasi wilayah sasaran berdasarkan kondisi agroekosistem setempat, sifat komoditas yang dikembangkan, kondisi infrastruktur, dan situasi sosial budaya kelompok sasaran. Kondisi dan situasi tersebut seyogyanya ditunjang pula oleh faktor kebijakan yang kondusif.

Meski Jember lebih terkenal dengan Tembakau Na Oogst, tetapi situasi beberapa tahun ini membuktikan bahwa Tembakau Na Oogst harganya kurang menjanjikan. Di pihak lain, hortikultura juga merupakan primadona untuk diusahakan. Bahkan, hortikultura bisa dijadikan tanaman alternatif pengganti untuk dikembangkan. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Jember, maka perlu adanya penelitian yang menyeluruh berkaitan dengan agribisnis hortikultura.

1.4 Temuan/Inovasi yang Ditargetkan serta Penerapannya

Ruang lingkup penelitian ini adalah potensi lahan sawah dan aspek usahatani komoditas hortikultura di Kabupaten Jember. Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan, sebagai berikut:

1. Potensi pertanian lahan sawah, khususnya wilayah sentra komoditas hortikultura unggulan di Kabupaten Jember.
2. Risiko dan keuntungan usahatani hortikultura unggulan di Kabupaten Jember.

3. Skala prioritas jenis hortikultura unggulan di Kabupaten Jember.
4. Faktor pendorong dan penghambat usahatani hortikultura unggulan di Kabupaten Jember.
5. Strategi pengembangan komoditas hortikultura unggulan di Kabupaten Jember.

Outcome-nya adalah: 1) Petani mampu memilih dan menentukan skala prioritas komoditas hortikultura unggulan di Kabupaten Jember dan 2) Terbentuknya sentra-sentra hortikultura tertentu yang layak diusahakan di Kabupaten Jember sehingga dapat dijadikan bahan bagi Dinas Pertanian Tanaman Pangan sehingga dapat memetakan hortikultura unggulan di setiap wilayah di Kabupaten Jember.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Setiap sistem budidaya tanaman dengan berbagai alternatif sistem pola tanamnya, digerakkan ke arah sasaran yang ingin dicapai bersama, yaitu produksi yang secara agronomis dapat diperoleh hasil maksimal, ekonomis, optimal, dan secara ekologis lestari. Sehingga laba yang diperoleh petani maksimum. Pola pergiliran tanaman pada setiap daerah berbeda sebab masing-masing daerah mempunyai kondisi iklim, tanah, dan kecocokan tanaman untuk pergiliran yang berbeda pula sehingga tidak bisa disamaratakan. Tiap daerah memiliki komoditas unggulan yang berbeda untuk diusahakan.

Berhasil tidaknya produksi usahatani pada dasarnya tergantung pada unsur-unsur fisik yaitu iklim dan tanah, kultur teknis serta aspek ekonomi atau harga di tingkat petani produksi. Hal ini penting disampaikan, mengingat adanya fakta bahwa petani pada umumnya mempunyai *bargaining position* yang sangat lemah dalam menentukan harga jualnya, yang disebabkan oleh berbagai macam alasan. Salah satu sebabnya adalah sifat produk yang mudah rusak, areal pertanaman yang mempunyai luas relatif sempit serta tidak adanya organisasi di bidang pemasaran yang cukup dapat dibanggakan (Sastraadmadja, 1989).

Usahatani yang baik adalah usahatani yang produktif dan efisien. Usahatani yang produktif adalah usahatani yang mempunyai produktivitas yang tinggi. Pengertian produktivitas ini merupakan penggabungan konsepsi usaha dan kapasitas tanah. Usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan dalam penggunaan biaya untuk berproduksi. Sedangkan efisien di sini untuk mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang diperoleh dari satuan unit input. Kapasitas tanah menggambarkan kemampuan tanah menyerap tenaga kerja dan modal sehingga memberi produksi yang tinggi (Mubyarto, 1991).

Produksi yang dihasilkan masing-masing petani dalam suatu usahatani berbeda-beda. Hal ini disebabkan banyaknya faktor yang memengaruhi, antara lain: luas lahan, tenaga kerja, modal, bibit, pupuk, dan pestisida. Dalam usaha produksi primer, seperti usahatani, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan, kegiatan pengorganisasian input-input dan fasilitas produksi menjadi penentu dalam pencapaian optimalitas alokasi sumber-sumber produksi (Said dan Intan, 2004).

Semua organisasi (dalam hal ini usahatani), harus membuat keputusan-keputusan tentang bagaimana mengalokasikan sumber-sumber yang dimilikinya secara terbatas dan tidak ada satupun organisasi yang beroperasi secara permanen dengan sumber-sumber yang tidak terbatas, maka konsekuensinya adalah manajemen harus secara kontinyu mengalokasikan sumber-sumber yang langka itu untuk mencapai tujuan organisasi apapun. Setiap organisasi mempunyai banyak tujuan, antara lain memaksimalkan perolehan, memaksimalkan usaha dengan biaya terendah, dan memaksimalkan laba (Soewardi, 1984).

Sebagai produsen, petani tidak hanya bertujuan memperoleh produksi yang setinggi-tingginya. Tujuan akhirnya adalah memperoleh pendapatan berupa nilai produksi atau uang. Untuk itu ia harus memperhitungkan harga dari produksi yang dihasilkannya dan biaya-biaya yang digunakan (Soehardjo dan Patong, 1973).

Keuntungan usahatani tidak ditentukan oleh tingginya pendapatan dari satu cabang produksi tertentu saja. Keuntungan akhir dari satu tahun kerja yang bersih ditentukan oleh seluruh cabang usahatani yang diusahakan. Apabila terdapat lebih dari satu cabang usaha, seorang petani akan dihadapkan pada kombinasi mana yang baik sehingga didapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya dalam satu tahun. Keuntungan ini dapat dicapai dengan penggunaan tanah, tenaga kerja, dan peralatan secara efisien (Soehardjo dan Patong, 1973).

2.2 Penelitian Terdahulu

Komoditas hortikultura yang terdiri dari buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis. Pengelolaan usahatani hortikultura secara agribisnis dapat meningkatkan pendapatan petani dengan skala usaha yang kecil, karena nilai ekonomi komoditas hortikultura yang tinggi. Produk hortikultura terbesar adalah buah-buahan, diikuti sayuran dan tanaman hias (Anonim, tt).

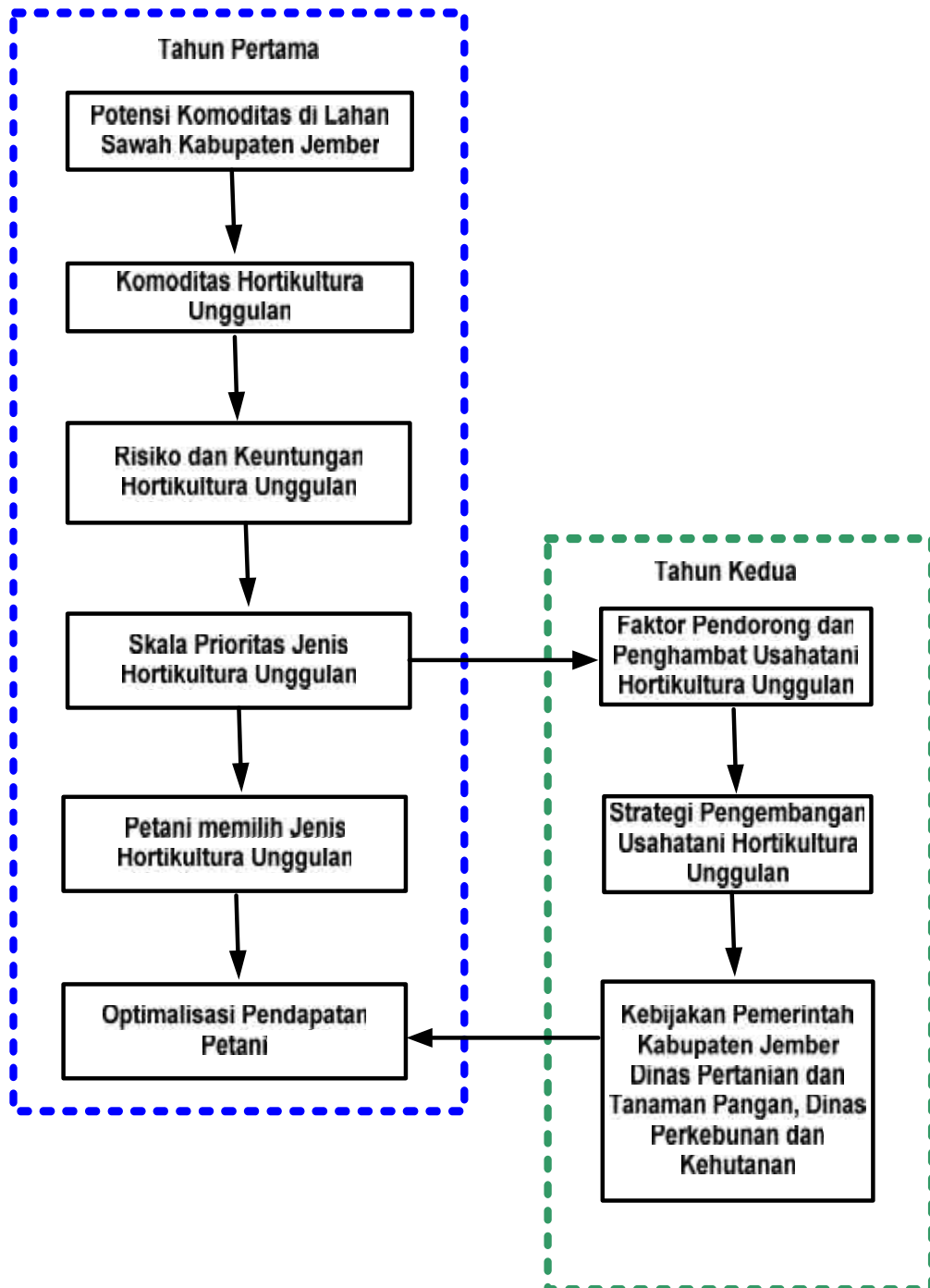
Secara umum hasil analisis daya saing komoditas hortikultura baik sayuran maupun buah-buahan memiliki keunggulan komparatif yang baik. Artinya untuk menghasilkan satu-satuan nilai tambah baik pada harga sosial maupun harga *private* diperlukan biaya sumberdaya domestik lebih kecil dari satu satuan. Kedua komoditas tersebut tergolong komoditas komersial bernilai ekonomi tinggi (*high value commodity*), sehingga harus diproduksi secara efisien untuk dapat bersaing di pasar. Dari aspek produksi, potensi pengembangan komoditas hortikultura masih dapat ditingkatkan ditinjau dari aspek ketersediaan lahan dan peluang peningkatan adopsi teknologi (Saptana, dkk, tt).

Senada dengan itu, penelitian Handewi, dkk (2004) yang berjudul: *Efisiensi dan Daya Saing Usahatani Hortikultura* menyimpulkan bahwa usahatani hortikultura di daerah penelitian (empat provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatera Barat) memiliki daya saing atau keunggulan komparatif maupun kompetitif (Handewi, dkk, 2004).

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan Artayani (2014), meski dalam lingkup terbatas, menyimpulkan bahwa bila dibandingkan antara bertani tembakau dengan bertani sayur di Desa Pamaron, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, maka yang lebih menguntungkan adalah bertani sayur. Di samping modal yang dikeluarkan untuk biaya produksi lebih sedikit dibandingkan dengan bertani tembakau, hasilnya yang didapat juga lebih menjanjikan. Dengan penelitian ini tentunya para petani yang ada di Desa Pamaron dapat lebih selektif dalam memilih jenis usaha tani yang lebih menjanjikan untuk mereka sehingga taraf kehidupan para petani di Desa Pamaron akan lebih baik. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Firdaus (2006, 2009).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada Gambar 2.1 berikut ini.



Gambar 2.1: *Flow Chart* Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan jangka panjang yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah: terbentuknya kawasan usahatani hortikultura unggulan di Kabupaten Jember. Untuk mencapai tujuan jangka panjang tersebut, maka secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

Tahun Pertama

1. Untuk mengetahui potensi pertanian lahan sawah, khususnya wilayah sentra hortikultura lahan sawah di setiap kecamatan di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui tingkat risiko dan keuntungan usahatani hortikultura unggulan di wilayah sentra hortikultura di Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui skala prioritas jenis hortikultura unggulan yang diusahakan di Kabupaten Jember.

Tahun Kedua

4. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat usahatani hortikultura unggulan di Kabupaten Jember.
5. Untuk mengetahui strategi pengembangan komoditas hortikultura unggulan di Kabupaten Jember.

3.2 Manfaat Penelitian

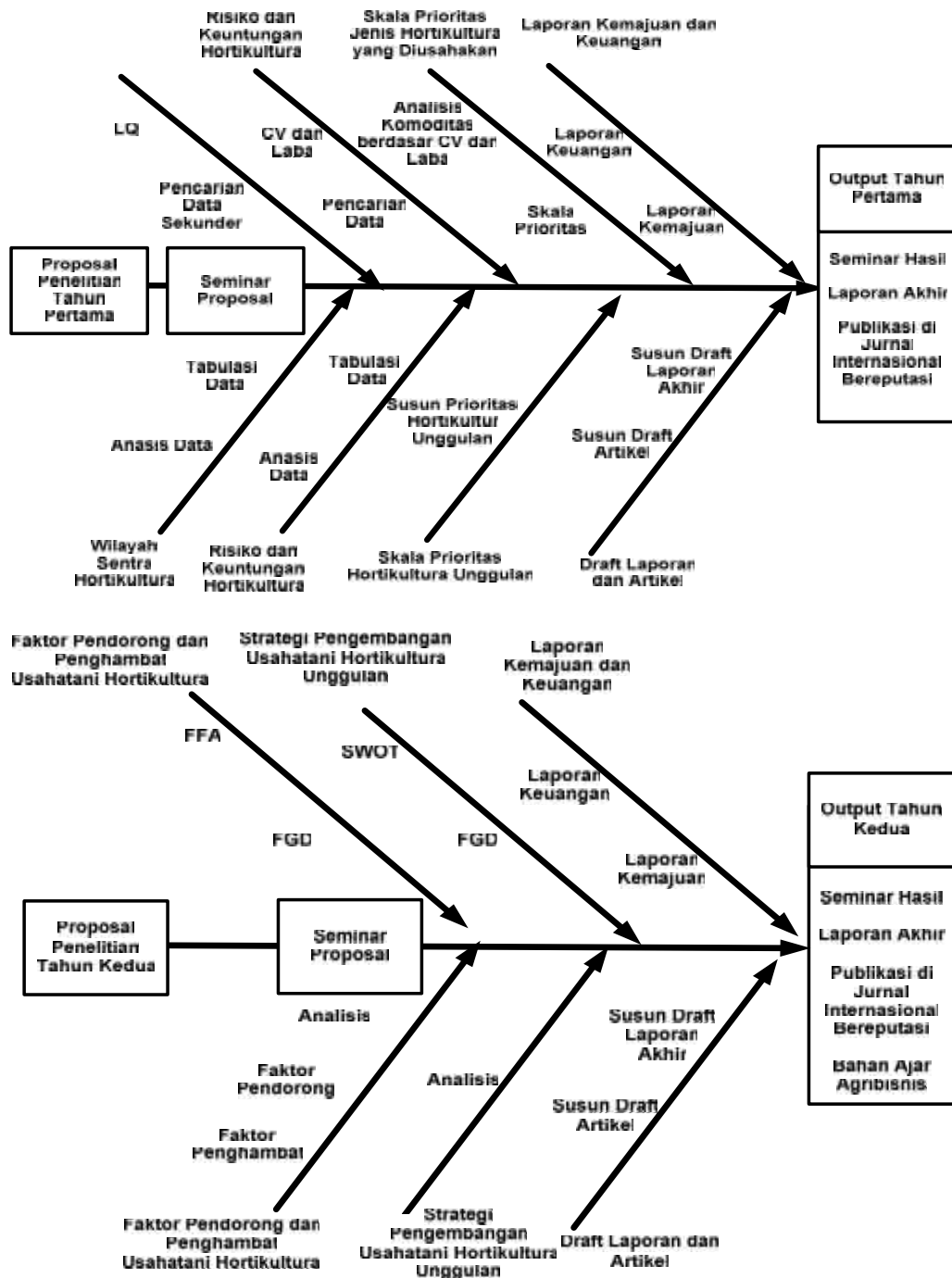
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun bagi kepentingan pemerintah, khususnya dalam hal:

1. Terbentuknya sentra-sentra hortikultura unggulan di setiap kecamatan di Kabupaten Jember.
2. Petani memahami risiko dan keuntungan usahatani hortikultura.
3. Masukan bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan dalam rangka merumuskan berbagai alternatif kebijakan untuk mendorong pergeseran dari tanaman tembakau ke tanaman-tanaman hortikultura.

BAB 4. METODE PENELITIAN

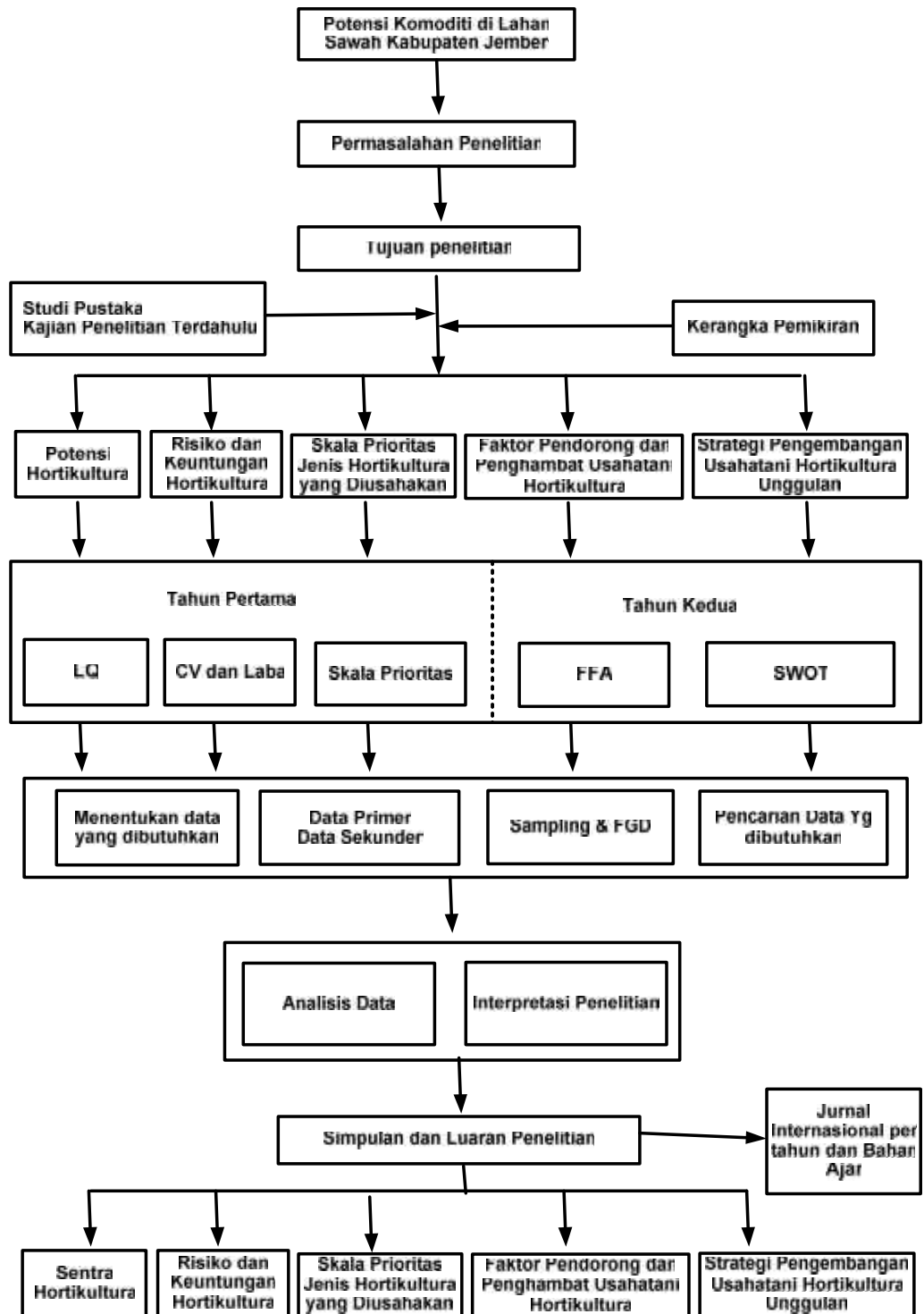
4.1 Bagan Alir dan Langkah Penelitian

Gambaran lengkap tahun pertama dan kedua dari penelitian ini tampak dari bagan alir penelitian berikut:



Gambar 4.1: Bagan Alir Penelitian

Untuk lebih jelas memperjelas bagan alir tersebut, maka disajikan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:



Gambar 4.2: Langkah-langkah Penelitian

4.2 Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur (Jatim). Lokalis penelitian ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa: 1) Kabupaten Jember memiliki potensi sawah ± 86.568,18 hektar, 2) Selain sebagai sentra Tembakau Na Oogst/Voor Oogst Jember juga dikenal potensinya dengan komoditas hortikultura di lahan sawah.

4.3 Sumber Data dan Metode Pengambilan Contoh

4.3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder (Sudjana, 1989; Nazir, 2013). Data primer di tingkat usahatani diperoleh langsung dari petani yang mengusahakan tanaman hortikultura dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2009), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Data primer lain diperoleh melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan melibatkan seluruh *stakeholders*, yakni akademisi, praktisi, dan Dinas terkait.

Data sekunder runtut waktu (*time series*) periode 2010-2014 diperoleh dari instansi-instansi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain Diperta Jember, BPS Jember, dan lembaga-lembaga lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Pengambilan data dapat dilakukan dengan datang langsung atau melalui internet.

4.3.2 Metode Pengambilan Contoh

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Sedangkan contoh/sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci (Nazir, 2013).

Jumlah populasi yang letaknya sangat tersebar secara geografis menyulitkan untuk mendapatkan kerangka sampel dari semua unsur-unsur yang terdapat dalam populasi tersebut. Untuk mengatasi hal ini maka unit-unit analisis dikelompokkan ke dalam gugus-gugus (*cluster*), yang merupakan satuan-satuan dari mana sampel akan diambil. Pengambilan sampel dilakukan melalui tahap-tahap tertentu. Jadi satu populasi dapat dibagi-bagi dalam gugus tingkat pertama, kemudian gugus-

gugus tingkat pertama ini dapat pula dibagi dalam gugus-gugus tingkat kedua dan gugus tingkat kedua masih dapat dibagi dalam gugus-gugus tingkat yang lebih lanjut. Ini yang disebut pengambilan sampel gugus secara bertahap (*multi stage sampling*) (Mantra dan Kasto dalam Singarimbun dan Efendi (2011)).

Pengambilan contoh dalam penelitian ini dilakukan mengikuti tahap-tahap dari langkah Plate (1978) dalam Singarimbun dan Efendi (2011), sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah petani hortikultura di Kabupaten Jember.
2. Dari 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Jember dipilih 11 kecamatan yang dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan kecamatan-kecamatan tersebut mencerminkan potensi hortikultura di Kabupaten Jember.
3. Dari 11 kecamatan terpilih, ditentukan desa yang dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan desa tersebut mencerminkan potensi hortikultura di tingkat kecamatan.
4. Dari desa terpilih, sejumlah petani hortikultura dipilih dengan menggunakan metode *Snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, kemudian dari dua orang ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2009). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 544 petani hortikultura. Hortikultura yang diteliti sebanyak 10 jenis, yaitu cabe besar, melon, cabe kecil, semangka, buncis, tomat, terung, ketimun, kubis, dan kacang panjang.

Adapun kecamatan dan desa yang dijadikan sampel ditunjukkan oleh Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1: Nama Kecamatan dan Desa yang Dijadikan Sampel

No.	Kecamatan	Desa	Nama	Pekerjaan
1.	Sumberjambe	Gunung Malang	Drs. Amin Pujanarso, MP	Dosen
2.	Tanggul	Manggisan	Drs. Bagus Qomaruzzaman Ratu Edi, MP	Dosen
3.	Wuluhan	Dukuh Dempok	Drs. Karim Budiono, MP	Dosen
4.	Sukorambi	Sukorambi	Drs. Suherman, MP	Dosen
5.	Sukowono	Dawuhan Mangli	Ahmad Sauqi, SE, MM	Dosen
6.	Umbulsari	Sukoreno	Mustofa, SE, M.Si	Dosen
7.	Puger	Mojomulyo	Drs. Amin Pujanarso, MP	Dosen
	Puger	Mojomulyo	Ahmad Sauqi, SE, MM	Dosen
8.	Panti	Panti	Saiful Amin, SE, MM	Dosen
9.	Semboro	Semboro	Indarwati	Mahasiswa
	Semboro	Semboro	Durotun Qoni'ah	Mahasiswa
10	Ajung	Ajung	Muhammad Iqbal	Mahasiswa
	Ajung	Ajung	Yani Fatkhur Rohman	Mahasiswa
11.	Pakusari	Pakusari	Dedi Kurniawan	Mahasiswa
	Pakusari	Pakusari	Deryl Ubaidillah	Mahasiswa

4.4 Analisis Data

Untuk menjawab **tujuan pertama** digunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Metode LQ untuk mengidentifikasi komoditas unggulan diakomodasi dari Miller, dkk (1991), Isserman (1997), dan Hood (1998). Teknik LQ relevan digunakan sebagai metode dalam menentukan komoditas unggulan khususnya dari sisi penawaran (produksi atau populasi) (Hood, 1998). Dengan kata lain, nilai LQ akan memberikan indikasi kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan suatu komoditas, apakah mempunyai potensi untuk men-*supply* daerah lain, mendatangkan dari daerah lain, atau dalam keadaan seimbang (Isard, 1960). Dengan pendekatan LQ ini, dapat diidentifikasi sektor, subsektor, dan industri unggulan bagi setiap daerah (Firdaus, 2009).

Secara matematis formula LQ adalah: $LQ = \frac{p_i/p_t}{P_i/P_t}$

Keterangan:

LQ = *Location Quotient*

pi = Produksi komoditas i pada tingkat kecamatan.

pt = Produksi/luas areal total komoditas pada tingkat kecamatan.

Pi = Produksi/luas areal komoditas i pada tingkat kabupaten.

Pt = Produksi/luas areal total komoditas pada tingkat kabupaten.

Kriteria:

- LQ>1: sektor basis; artinya komoditas i di suatu wilayah memiliki keunggulan komparatif.
- LQ=1: sektor non-basis; artinya komoditas i di suatu wilayah tidak memiliki keunggulan, produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri.
- LQ<1: sektor non-basis; artinya komoditas i di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri hingga diperlukan pasokan dari luar.

Tujuan kedua berkaitan dengan keuntungan dan risiko. Untuk mengukur keuntungan yang diharapkan digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan tingkat keuntungan, dengan rumus (Soekartawi, 1995):

$$\Pi = TR - TC; TR = P \times Q \text{ dan } TC = TFC + TVC$$

Di mana: Π = *Profit* (keuntungan)

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Total Fixed Cost* (biaya tetap total)

TVC = *Total Variable Cost* (biaya variabel total)

- Menentukan keuntungan rata-rata (*mean*), dengan rumus (Setia Atmaja,

Lukas, 1997): $E = \frac{\sum_{i=1}^n \Pi_i}{n}$

di mana : E = Keuntungan rata-rata
 II = Total keuntungan
 n = Jumlah sampel

- Setelah keuntungan rata-rata petani yang berusahatani hortikultura diketahui, kemudian masing-masing dibandingkan. Yang direkomendasikan kepada petani adalah usahatani yang memiliki keuntungan rata-rata yang tinggi.

Soeharjo dan Patong (1973) menyatakan bahwa pendapatan selain diukur dengan nilai mutlak juga dianalisis efisiensinya. Salah satu ukuran efisiensi adalah penerimaan untuk rupiah yang dikeluarkan (*revenue-cost ratio* atau R/C ratio). Jadi analisis R/C ratio dapat dipakai untuk pengujian keuntungan suatu cabang usahatani.

R/C Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan (TR) dengan biaya total (Soekartawi, dkk, 2011), yang dirumuskan:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Di mana usahatani yang dilaksanakan dikatakan layak diusahakan apabila nilai R/C lebih besar dari satu. Jika R/C usahatani lebih kecil dari satu maka usahatani tersebut dikatakan belum layak untuk diusahakan.

Untuk mengukur risiko digunakan Koefisien Variasi (CV) dan batas bawah keuntungan. Koefisien variasi merupakan perbandingan antara risiko yang harus ditanggung petani dengan jumlah keuntungan yang akan diperoleh sebagai hasil dari sejumlah modal yang ditanamkan dalam proses produksi. Semakin besar nilai koefisien variasi ini menunjukkan bahwa risiko yang harus ditanggung oleh petani semakin besar dibandingkan dengan keuntungannya.

CV diperoleh dengan rumus (Awat, 2005): $CV = \frac{V}{E}$

Dimana: CV = Koefisien variasi
 V = Simpangan baku
 E = Keuntungan rata-rata

Semakin besar nilai CV ini menunjukkan bahwa risiko yang harus ditanggung oleh petani semakin besar dan sebaliknya (Setia Atmaja, Lukas, 1997). Yang direkomendasikan kepada petani adalah usahatani yang memiliki CV paling rendah.

Bawah keuntungan (L) adalah menunjukkan nilai nominal keuntungan atau kerugian minimum/terendah. Apabila nilai L ini ≥ 0 , maka petani tidak akan pernah mengalami kerugian. Sebaliknya jika nilai L ini < 0 , maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses produksi ada peluang kerugian yang akan diderita petani. Batas bawah keuntungan dirumuskan dengan: $L = E - 2 V$

Di mana: L = batas bawah keuntungan
 E = rata-rata keuntungan yang diperoleh
 V = simpangan baku

Dari rumus di atas, dapat diperoleh suatu hubungan antara nilai batas bawah keuntungan dengan nilai koefisien variasi. Apabila nilai CV $< \frac{1}{2}$ maka nilai L < 0 . Begitu pula bila CV $\geq \frac{1}{2}$ maka petani akan selalu untung dan impas. Sebaliknya bila CV $> \frac{1}{2}$ maka petani mungkin bisa rugi (Hernanto, Fadholi, 1996).

Untuk menjawab **tujuan ketiga**, dilakukan penyusunan skala prioritas usahatani berdasar nilai keuntungan dan risiko tersebut.

Untuk menjawab **tujuan keempat** yakni faktor pendorong dan penghambat usahatani hortikultura di Kabupaten Jember digunakan analisis medan daya (*Force Field Analysis*) dari Kurt Lewin, yang dikembangkan oleh Morgan (2008) dan secara partisipatif telah diterapkan oleh Singer (2009) dalam suatu analisis kekuatan-kekuatan yang mendukung dan yang menghambat terwujudnya perubahan.

Untuk mengetahui posisi strategi, dilakukan analisis faktor strategis internal dan eksternal. Analisis faktor strategis internal merupakan prosedur pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal (*internal strategic factors analysis summary=IFAS*). Adapun analisis faktor strategis eksternal merupakan prosedur pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan eksternal (*external strategic factors analysis summary = EFAS*). Penilaian terhadap faktor internal dan eksternal dilakukan dengan

memberikan pembobotan dan peringkat pada setiap faktor strategis dalam suatu tampilan tabel (Tabel IFAS-EFAS).

Secara ringkas, analisis data dalam penelitian ini ditunjukkan oleh Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Tujuan dan Alat Analisis yang Digunakan

Tujuan	Substansi yang Diteliti	Alat Analisis
1.	Potensi pertanian lahan sawah, khususnya wilayah sentra hortikultura lahan sawah di setiap kecamatan di Kabupaten Jember	<i>Location Quotient (LQ)</i>
2.	Tingkat risiko usahatani dari setiap jenis hortikultura di wilayah sentra hortikultura di Kabupaten Jember.	Koefisien variasi (CV)
3.	Keuntungan usahatani dari setiap jenis hortikultura di wilayah sentra hortikultura di Kabupaten Jember.	Keuntungan rata-rata
4.	Skala prioritas jenis hortikultura yang layak diusahakan di Kabupaten Jember.	Menyusun skala prioritas
5.	Faktor Pendorong dan penghambat usahatani hortikultura di Kabupaten Jember	<i>Force Field Analysis (FFA)</i>
6.	Strategi pengembangan komoditas hortikultura unggulan di Kabupaten Jember	<i>Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT)</i>

4.5 Indikator Capaian dan Luaran Penelitian

4.5.1 Indikator Capaian

Di **tahun pertama**, penelitian ini mampu menghasilkan hal-hal dengan indikator capaian sebagai berikut:

1. Wilayah sentra hortikultura unggulan di setiap kecamatan di Kabupaten Jember.
2. Tingkat risiko dan keuntungan usahatani hortikultura unggulan di wilayah sentra hortikultura di Kabupaten Jember.

3. Skala prioritas jenis hortikultura unggulan di Kabupaten Jember.

Sedang di **tahun kedua**, penelitian ini mampu menghasilkan hal-hal dengan indikator capaian sebagai berikut:

4. Faktor pendorong dan penghambat pengembangan usahatani hortikultura unggulan di Kabupaten Jember.

5. Strategi pengembangan komoditas hortikultura unggulan di Kabupaten Jember.

Sedangkan *outcome* yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah: terbentuknya kawasan usahatani hortikultura unggulan di setiap kecamatan Kabupaten Jember.

4.5.2 Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan luaran berupa satu artikel ilmiah setiap tahun. Artikel ilmiah tersebut akan dikirim di jurnal ilmiah internasional bereputasi dan ber-*impact factor*, yakni *International Food and Agribusiness Management Review* (<http://www.ifama.org/i4a/pages/index.cfm?pageid=3316>), paling tidak di *International Journal of Agricultural Management and Development* (<http://www.ijamad.com/abstractingindexing.htm>). Sedangkan luaran tambahannya adalah buku ajar (akhir tahun kedua) yang dapat digunakan untuk menambah wawasan mata kuliah Manajemen Agribisnis, Studi Kelayakan Bisnis, Evaluasi Proyek, dan Kewirausahaan. Selain itu, peneliti juga membuat bahan masukan ke Pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan.

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Potensi Hortikultura Lahan Sawah di Kabupaten Jember

Kabupaten Jember mempunyai luas wilayah 3.293,34 KM² yang terletak pada posisi 6° 27' 9" sampai 7° 14' 33" Bujur Timur dan 7° 59' 6" sampai 8° 35' 56" Lintang Selatan. Berbentuk dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan, di kelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas utara dan timur serta Samudra Indonesia sepanjang batas selatan dengan pulau Nusa Barong yang merupakan satu-satunya yang ada di wilayah Kabupaten Jember.

Setelah data produksi sayuran periode 2010-2014 dikumpulkan dari Badan Busat Statistik Kabupaten Jember, ditabulasi, dan dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ). Teknik LQ ini relevan digunakan sebagai metode dalam menentukan komoditas unggulan khususnya dari sisi penawaran (produksi atau populasi) (Hood, 1998). Dalam Tabel 5.1 berikut ini disajikan kecamatan-kecamatan yang memiliki nilai LQ >1 untuk suatu jenis komoditas tertentu.

Tabel 5.1: Komoditas Hortikultura Unggulan di Kabupaten Jember

No.	Jenis Hortikultura	Kecamatan (kec.)	Jml Kec.
1.	Bawang Merah	Wuluhan, Bangsalsari.	2
2.	Kubis	Wuluhan, Ambulu, Jenggawah, Panti.	4
3.	Kol	Ambulu, Panti, Sumberjambe.	3
4.	Sawi	Mayang, Balung, Tanggul, Panti, Sukorambi, Kaliwates, Patrang.	7
5.	Kacang Panjang	Kencong, Ambulu, Tempurejo, Mayang, Mumbulsari, Ajung, Rambipuji, Balung, Umbulsari, Semboro, Jombang, Sumberbaru, Tanggul, Sukorambi, Ledokombo, dan Patrang.	16
6.	Cabe Besar	Kencong, Wuluhan, Ambulu, Tempurejo, Silo, Mayang, Jenggawah, Ajung, Umbulsari, Semboro, Jombang, Sumberbaru, Sukorambi, Ledokombo, Sumberjambe, Sukowono, Kaliwates, Sumbersari, dan Patrang.	19

Tabel 5.1: (Lanjutan)

No.	Jenis Hortikultura	Kecamatan (kec.)	Jml Kec.
7.	Cabe Kecil	Gumukmas, Tempurejo, Silo, Rambipuji, Balung, Sumberbaru, Arjasa, Pakusari, Kalisat, Ledokombo, Sumberjambe, Sukowono, Jelbuk, dan Patrang	14
8.	Tomat	Silo, Mayang, Jenggawah, Ajung, Balung, Umbulsari, Panti, Pakusari, Ledokombo, Sumberjambe, Jelbuk, Summersari, dan Patrang.	13
9.	Terung	Kencong, Ambulu, Tempurejo, Mayang, Mumbulsari, Jenggawah, Ajung, Umbulsari, Semboro, Jombang, Tanggul, Panti, Arjasa, Pakusari, Ledokombo, Sumberjambe, Sukowono, Summersari, dan Patrang.	19
10.	Buncis	Kencong, Wuluhan, Ambulu, Silo, Jenggawah, Balung, Umbulsari, Jombang, Sumberjambe, dan Summersari.	10
11.	Ketimun	Tempurejo, Mayang, Mumbulsari, Jenggawah, Ajung, Umbulsari, Panti, Pakusari, Ledokombo, Kaliwates, Summersari, dan Patrang.	12
12.	Labu Siam	Mayang, Panti, dan Ledokombo.	3
13.	Kangkung	Mayang, Jenggawah, Panti, Sukorambi, Ledokombo, Kaliwates, dan Patrang.	7
14.	Bayam	Mayang, Panti, Sukorambi, Ledokombo, Kaliwates, dan Patrang.	6
15.	Melon	Kencong, Puger, Ambulu, Jenggawah, Rambipuji, Balung, dan Bangsalsari.	7
16.	Semangka	Gumukmas, Puger, Jenggawah, dan Bangsalsari.	4

Dari Tabel 5.1 tampak bahwa setiap kecamatan memiliki minimal dua komoditas hortikultura unggulan. Komoditas hortikultura yang memiliki tingkat penyebaran tertinggi adalah Cabai Besar dan Terung. Kedua komoditas hortikultura tersebut tersebar di 19 kecamatan dari 31 kecamatan yang ada. Kacang panjang, cabai kecil, tomat, ketimun, dan buncis masing-masing tersebar di 16, 14, 13, 12, dan 10 kecamatan di Kabupaten Jember.

Adanya beberapa komoditas hortikultura unggulan tersebut di setiap kecamatan di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa komoditas hortikultura tersebut sesuai untuk dikembangkan di daerah tersebut. Tidak semua daerah cocok untuk semua jenis tanaman sehingga hanya jenis tanaman tertentu saja yang diusahakan pada daerah-daerah yang memiliki keadaan iklim dan lingkungan yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman. Keadaan ini menyebabkan munculnya sentra-sentra produksi tanaman tersebut.

5.2 Biaya, Tingkat Keuntungan dan Risiko Usahatani Hortikultura di Kabupaten Jember

Kegiatan produksi dalam agribisnis dipengaruhi oleh kendala teknis dan ekonomis. Kendala teknis berhubungan dengan terbatasnya kemampuan petani untuk menerapkan teknologi secara baik dan benar. Sedangkan kendala ekonomi berhubungan dengan keterbatasan petani untuk menyediakan modal yang diperlukan untuk alokasi input secara optimal. Oleh karena itu, gambaran besarnya kebutuhan biaya usahatani diperlukan agar petani dapat berusahatani secara baik dan benar.

Masing-masing komoditi agribisnis yang diteliti membutuhkan biaya yang berbeda-beda. Tabel berikut menunjukkan kebutuhan biaya dari beberapa jenis tanaman yang diteliti.

Tabel 5.2: Biaya Usahatani Hortikultura di Kabupaten Jember

No	Hortikultura	Total Biaya/ha	Rangking
1.	Terung	28.303.864	6
2.	Kubis	27.094.069	10
3.	Kacang Panjang	28.057.135	7
4.	Buncis	27.313.358	8
5.	Semangka	30.493.696	4
6.	Melon	47.168.551	2
7.	Timun	27.232.057	9
8.	Tomat	30.417.588	5
9.	Cabe Rawit	40.418.679	3
10.	Cabe Besar	48.514.420	1

Sumber: Lampiran

Dari Tabel 5.2 di atas dapat dijelaskan bahwa tanaman cabe besar memerlukan kebutuhan biaya tertinggi (Rp48,51 juta/ha). Diikuti dengan melon (Rp47,17 juta/ha), cabe rawit (Rp40,42 juta/ha), semangka (Rp30,49 juta/ha), dan tomat (Rp30,42 juta/ha).

Berdasarkan besarnya kebutuhan biaya ini, peneliti hanya memberikan gambaran besarnya dana yang diperlukan dan harus tersedia untuk usahatani dari mulai tanam sampai dengan panen. Ketersediaan biaya ini penting karena jika terlambat sedikit saja waktu untuk pemeliharaan dan perawatan, maka akan mengganggu produktivitas dan produksi usahatannya. Jika memang ada kekurangan dana, maka harus dipersiapkan cara untuk menutupinya. Dana tersebut dapat diperoleh dari pinjaman, kerja sama, dan lain-lain.

5.3 Keuntungan Usahatani Hortikultura di Kabupaten Jember

Keuntungan/laba/pendapatan bersih menunjukkan kompensasi atas risiko yang harus ditanggung oleh petani. Semakin besar keuntungan yang diperoleh dari suatu agribisnis, maka semakin menarik jenis agribisnis tersebut. Masing-masing komoditi hortikultura yang diteliti menghasilkan tingkat keuntungan yang berbeda-beda. Tabel berikut menunjukkan tingkat keuntungan dari beberapa jenis hortikultura yang diteliti.

Tabel 5.3: Keuntungan Usahatani Hortikultura di Kabupaten Jember

No	Hortikultura	Keuntungan/ha	R/C Ratio	Rangking
1.	Terung	27.433.254	1,97	7
2.	Kubis	19.573.498	1,72	9
3.	Kacang Panjang	12.013.751	1,43	10
4.	Buncis	38.665.596	2,42	5
5.	Semangka	48.103.897	2,58	4
6.	Melon	88.979.783	2,89	2
7.	Timun	20.849.542	1,77	8
8.	Tomat	35.908.252	2,18	6
9.	Cabe Rawit	66.255.268	2,64	3
10.	Cabe Besar	136.675.250	3,82	1

Sumber: Lampiran

Dari Tabel 5.3 di atas dapat dijelaskan bahwa tanaman cabe besar menghasilkan keuntungan tertinggi (Rp136,68 juta/ha). Diikuti dengan melon (Rp88,98 juta/ha), cabe rawit (Rp66,26 juta/ha), semangka (Rp48,10 juta/ha), dan buncis (Rp38,67 juta/ha). Rangking ini sejalan dengan nilai

Jika petani tidak mengalami kendala modal, dilihat dari tingkat keuntungannya, maka tanaman cabe besar seharusnya lebih diprioritaskan daripada jenis hortikultura yang lain dalam pengambilan keputusan jenis tanaman yang akan ditanam oleh petani.

5.4 Tingkat Risiko Usahatani Hortikultura di Kabupaten Jember

Setiap aktivitas produksi selalu dihadapkan pada situasi ketidakpastian. Situasi ketidakpastian diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu risiko dan ketidakpastian (*risk and uncertainty*). Suatu peristiwa dikatakan mengandung risiko jika probabilitas hasil akhir diketahui. Sebaliknya suatu peristiwa yang tidak pasti, yang biasanya disebabkan oleh faktor alam dinamakan ketidakpastian (Soetriono, 2006). Berdasarkan penjelasan ini, maka faktor yang dapat dipertimbangkan dalam beragribisnis adalah faktor risiko.

Penelitian ini menggunakan Koefisien Variasi (CV) untuk mengukur risiko usahatani. Koefisien variasi merupakan perbandingan antara risiko yang harus ditanggung petani dengan jumlah keuntungan yang akan diperoleh sebagai hasil dari sejumlah modal yang ditanamkan dalam proses produksi. Semakin besar nilai koefisien variasi ini menunjukkan bahwa risiko yang harus ditanggung oleh petani semakin besar dibandingkan dengan keuntungannya. Tabel berikut menunjukkan tingkat risiko dari beberapa jenis hortikultura yang diteliti.

Tabel 5.4: Tingkat Risiko Usahatani Hortikultura di Kabupaten Jember

No	Hortikultura	Std. Deviation	CV	Rangking
1.	Terung	24.163.287	88,08	6
2.	Kubis	18.628.742	95,17	7
3.	Kacang Panjang	15.452.905	128,63	9
4.	Buncis	32.655.679	84,46	5
5.	Semangka	40.176.722	83,52	4
6.	Melon	47.181.789	53,03	1
7.	Timun	28.723.634	137,77	10
8.	Tomat	22.698.404	63,21	2
9.	Cabe Rawit	78.994.993	119,23	8
10.	Cabe Besar	101.278.591	74,10	3

Catatan: Rangking dimulai dari Risiko yang paling kecil

Sumber: Lampiran

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanaman melon memiliki risiko terendah. Disusul dengan tomat, cabe besar, semangka, dan buncis. Dilihat dari tingkat risikonya, maka tanaman melon seharusnya lebih diprioritaskan dalam pengambilan keputusan jenis tanaman yang akan ditanam oleh petani.

5.5 Batas Bawah Keuntungan Usahatani Hortikultura di Kabupaten Jember

Proses produksi apapun ada peluang untuk menderita kerugian. Kerugian/keuntungan minimal yang mungkin diderita petani ditunjukkan dengan batas bawah keuntungan. Masing-masing komoditi agribisnis yang diteliti menghasilkan batas bawah keuntungan yang berbeda-beda. Tabel berikut menunjukkan batas bawah keuntungan dari beberapa jenis tanaman yang diteliti.

Tabel 5.5: Batas Bawah Keuntungan (L) Hortikultura di Kabupaten Jember

No	Hortikultura	L	Rangking
1.	Terung	-20.893.319	6
2.	Kubis	-17.683.985	8
3.	Kacang Panjang	-18.892.059	7
4.	Buncis	-26.645.761	5
5.	Semangka	-32.249.546	4
6.	Melon	-5.383.794	10
7.	Timun	-36.597.726	3
8.	Tomat	-9.488.555	9
9.	Cabe Rawit	-91.734.717	1
10.	Cabe Besar	-65.881.932	2

Catatan: Rangking dimulai dari batas bawah keuntungan yang paling besar

Sumber: Lampiran

Dari Tabel 5.5 di atas dapat dijelaskan bahwa tanaman cabe rawit memiliki kemungkinan kerugian terbesar. Disusul dengan cabe besar, ketimun, semangka, dan buncis. Dilihat dari batas bawah keuntungan, maka tanaman melon seharusnya lebih diprioritaskan dalam pengambilan keputusan jenis tanaman yang akan ditanam oleh petani.

5.6 Skala Prioritas Hortikultura Unggulan di Kabupaten Jember

Hasil analisis keuntungan absolut dan R/C *Ratio* dapat dijadikan dasar penentuan skala usahatani di Kabupaten Jember. Skala prioritas usahatani di sini menunjukkan urutan/daftar komoditas hortikultura apa yang seharusnya ditanam oleh petani di Kabupaten Jember jika mereka ingin memperoleh keuntungan yang tinggi, dengan asumsi (*ceteris paribus*) mereka memiliki semua biaya usahatani yang dibutuhkan, serta memiliki kemampuan untuk berbudidaya komoditas hortikultura tersebut.

Skala prioritas hortikultura berdasar analisis keuntungan absolut dan R/C ratio adalah cabe besar, melon, cabe kecil, semangka, buncis, tomat, terung, ketimun, kubis, dan kacang panjang. Sehingga, usahatani hortikultura cabe besar menempati prioritas pertama dan melon menempati prioritas kedua untuk diusahakan oleh petani daripada komoditas-komoditas hortikultura yang lain.

Jika skala prioritas hortikultura tersebut dikaitkan dengan komoditas unggulan di tiap kecamatan (lihat lampiran 2), maka dapat disusun skala prioritas hortikultura yang diusahakan di tiap kecamatan. Tabel 5.6 menunjukkan skala prioritas hortikultura yang diusahakan di tiap kecamatan.

Tabel 5.6: Skala Prioritas Hortikultura Tiap Kecamatan

No	Kecamatan	Prioritas Hortikultura Tiap Kecamatan
1.	Kencong	Cabe besar, melon, buncis terung
2.	Gumukmas	Cabe rawit, semangka
3.	Puger	Melon, semangka
4.	Wuluhan	Cabe besar, buncis, kubis
5.	Ambulu	Cabe besar, melon, buncis, terung, kubis, kacang panjang
6.	Tempurejo	Cabe besar, cabe kecil, terung, ketimun, kacang panjang
7.	Silo	Cabe besar, cabe kecil, buncis, tomat
8.	Mayang	Cabe besar, tomat, terung, ketimun, kacang panjang
9.	Mumbulsari	terung, ketimun, kacang panjang Cabe besar, melon, semangka, buncis, tomat,
10.	Jenggawah	terung, ketimun, kubis
11.	Ajung	Cabe besar, tomat, terung, ketimun, kacang panjang
12.	Rambipuji	Cabe kecil, melon
13.	Balung	Cabe kecil, melon, buncis, tomat, kacang panjang Cabe besar, buncis, tomat, terung, ketimun, kacang panjang
14.	Umbulsari	panjang
15.	Semboro	Cabe besar, terung, kacang panjang
16.	Jombang	Cabe besar, buncis, terung, kacang panjang
17.	Sumberbaru	Cabe besar, cabe kecil, kacang panjang
18.	Tanggul	Terung, kacang panjang
19.	Bangsalsari	Melon, semangka
20.	Panti	tomat, terung, ketimun, kubis
21.	Sukorambi	Cabe besar, kacang panjang
22.	Arjasa	Cabe kecil, terung
23.	Pakusari	Cabe kecil, tomat, terung, ketimun
24.	Kalisat	Cabe kecil

Tabel 5.6: (Lanjutan)

No	Kecamatan	Prioritas Hortikultura Tiap Kecamatan
25.	Ledokombo	Cabe besar, cabe kecil, tomat, terung, ketimun, kacang panjang
26.	Sumberjambe	Cabe besar, cabe kecil, buncis, tomat, terung
27.	Sukowono	Cabe besar, cabe kecil, terung
28.	Jelbuk	Cabe kecil, tomat
29.	Kaliwates	Cabe besar, ketimun
30.	Sumpersari	Cabe besar, buncis, tomat, terung, ketimun
31.	Patrang	Cabe besar, cabe kecil, tomat, terung, ketimun, kacang panjang

BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Penelitian Tahun Pertama

Sampai dengan laporan akhir tahun pertama ini dibuat, tim peneliti sudah menyelesaikan laporan kemajuan, laporan akhir, seminar sebanyak 3 kali (seminar proposal pada Selasa, 14 Juni 2016, seminar PERHEPI pada Jumat, 05 Agustus 2016, seminar di Poltek Jember pada Senin, 05 September 2016), monev internal dari pemonev eksternal pada Selasa, 16 Agustus 2016, menyusun artikel untuk prosiding, membuat draft untuk jurnal internasional, dan mengikuti monev eksternal di Universitas Jember pada Jumat, 21 Oktober 2016. Selanjutnya peneliti tinggal berusaha untuk:

1. Mengirimkan ke jurnal internasional,
2. Mengikuti seminar hasil penelitian di stie mandala, dan
3. Seminar hasil penelitian dengan penyelenggara drpm kemenristek dikti.

Penelitian Tahun Kedua

Untuk menyelesaikan penelitian tahapan berikutnya (hibah tahun kedua) ini, beberapa langkah yang akan dilakukan oleh tim peneliti adalah:

1. Memperbaiki proposal penelitian untuk tahun kedua.
2. Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat pengembangan usahatani hortikultura unggulan di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Jember.
3. Menentukan strategi pengembangan komoditas hortikultura unggulan di Kabupaten Jember.
4. Menentukan strategi pengembangan usahatani hortikultura di Kabupaten Jember.
5. *Outcome* yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah: terbentuknya kawasan usahatani hortikultura unggulan di setiap kecamatan Kabupaten Jember. Dilakukan dengan memberi rekomendasi kepada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember.

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya beberapa komoditas hortikultura unggulan di setiap kecamatan di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa komoditas hortikultura tersebut secara teknis dan ekonomis sesuai untuk dikembangkan di daerah tersebut.
2. Tanaman cabe besar memerlukan kebutuhan biaya tertinggi, disusul kemudian dengan melon, cabe rawit, semangka dan tomat.
3. Tanaman cabe besar menghasilkan keuntungan tertinggi, disusul kemudian dengan melon, cabe rawit, semangka, dan buncis.
4. Tanaman melon memiliki risiko terkecil. Disusul dengan tomat, cabe besar, semangka, dan buncis.
5. Tanaman tanaman cabe rawit memiliki kemungkinan kerugian terbesar. Disusul dengan cabe besar, ketimun, semangka, dan buncis.
6. Skala prioritas hortikultura berdasar analisis keuntungan absolut dan R/C ratio adalah cabe besar, melon, cabe kecil, semangka, buncis, tomat, terung, ketimun, kubis, dan kacang panjang.

7.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dalam pemilihan komoditi usahatani, petani hendaknya mempertimbangkan secara simultan beberapa hal, yaitu:
 - a. Modal yang diperlukan
 - b. Tingkat keuntungan
 - c. Tingkat risiko
 - d. Batas bawah keuntungan
2. Perlu segera direalisasikan perwilayahan untuk jenis-jenis komoditas hortikultura tertentu di setiap kecamatan sehingga memudahkan pembinaan dan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. tt. *Profil Pangan dan Pertanian*. www.bappenas.go.id/files/6213/5216/0347/bab-5.pdf. Diakses 01 April 2015.
- Artayani, I Gusti Ayu. 2014. Analisis Perbandingan Perolehan Laba Bertani Tembakau dengan Bertani Sayur di Desa Pamaron, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun 2013. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi* Vol. 4 No. 1 Tahun: 2014. ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/4454. Diakses 07 April 2015.
- Awat, J. Napa. 2006. *Metode Statistik dan Ekonometri*. Liberty. Yogyakarta.
- Bappeda Jatim. 2015. *Potensi Kabupaten Kota (Kabupaten Jember 2013)*. <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-jember-2013.pdf>. Diakses 05 Januari 2016.
- BPS. 2015. *Kabupaten Jember dalam Angka Tahun 2014*. <http://jember.kab.bps.go.id/webbeta/frontend/index.php/pencarian?keywordforsearching=kabupaten+jember&yt12=Cari>. Diakses 07 April 2015.
- Daryanto, Arief. 2012. *Memosisikan Secara Tepat Pembangunan Pertanian dalam Perspektif Pembangunan Nasional*. pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/Pros_2012_02_MU_Arief.pdf. Diakses 07 Juni 2016.
- Firdaus, Muhammad. 2006. *Analisis Komparatif Risiko dan Keuntungan antara Usahatani Tembakau Na-Oogst dengan Hortikultura*. *Jurnal "Relasi"* Vol. IV No. 2 Juli 2006.
- 2009. *Penentuan Komoditas Pertanian Unggulan di Kabupaten Jember*. *J-SEP* Vol 3 No. 1 Maret 2009.
- 2012. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Handewi P.S. Rachman, dkk. 2004. *Efisiensi Dan Daya Saing Usahatani Hortikultura*. pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/pros-03_2004.pdf. Diakses 10 April 2015.
- Hernanto, Fadholi. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Hood, Ron. 1998. *Economic Analysis: A Location Quotient*. Primer. Principal Sun Region Associates, Inc.

- ILO. 2007. *Pekerja Anak di Industri Tembakau Jember*. Organisasi Perburuhan Internasional. http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/publication/wcms_116536.pdf. Diakses 20 April 2015.
- Isard, W.1960. *Method of Regional Analysis: An Introduction to Regional Science*. MIT Press and John Willey and Sons. New York.
- Isserman, Andrew.M. 1977 'The Location Quotient Approach for Estimating Regional Economic Impacts'. AIP Journal.
- Miller. M..M, J.L.Gibson, & G.N. Wright.1991. 'Location Quotient Basic Tool for Economic Development Analysis' Economic Development Review, 9(2);65
- Mubyarto. 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nazir, Mohammad. 2013. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Notohadinegoro, T., dan Johara. 2005. *Faktor Tanah dalam Pengembangan Hortikultura*. UGM Press. Yogyakarta.
- PPSP. 2012. *Buku Putih Sanitasi Kabupaten Jember*. ppsp.nawasis.info/.../kab.jember/BAB%20II%20BPS%20JEMBER.doc. Diakses 01 April 2016.
- Sa'id, Gumbira dan Intan, A. Harizt. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Saptana, Sunarsih, dan Kurnia Suci Indraningsih. tt. *Mewujudkan Keunggulan Komparatif menjadi Keunggulan Kompetitif melalui Pengembangan Kemitraan Usaha Hortikultura*. <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/FAE24-1e.pdf>. Diakses 01 April 2015.
- Sastraadmadja, Entang. 1989. *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Setia Atmaja, Lukas. 1997. *Memahami Statistika Bisnis Buku I*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 2011. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Singer, Paula M. 2009. The Infopeople Project Leading Change - Winter, supported by the U.S. Institute of Museum and Library Services. California.[Http://infopeople.org/training/past/2009/bls_leading_changeex3_force_field.pdf](http://infopeople.org/training/past/2009/bls_leading_changeex3_force_field.pdf). Diakses 20 April 2015.

- Soehardjo, A. dan Patong, Dahlan. 1973. *Sendi-sendi Pokok Usahatani*. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Faperta IPB. Bogor.
- Soekartawi, Soeharjo A, Dillon Jl, Hardaker Jb. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Usahatani Kecil*. Penerbit UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UIP Press. Jakarta.
- Soewardi, Eddi. 1984. *Linear Programming*. Penerbit Sinar Baru. Bandung.
- Sudjana. 1989. *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi dan Niaga*. Penerbit Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Lapiran 1: Data Usahatan Terung di Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Bertani (Th)	Desa	Luas	Total	Penerimaan			Pendapatan	Total	Penerimaan			Pendapatan
					Lahan	Biaya	Produksi	Harga	Penerimaan	Bersih	Biaya	Produksi	Harga	Penerimaan	Bersih
					(Ha)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp/ha)	(Kg/ha)	(Rp/ha)	(Rp/ha)	(Rp/ha)
1	P. Suparjo	45	16	Dawuhan M	2.5	37.162.500	56.000	2.500	140.000.000	102.837.500	14.865.000	22.400	2.500	56.000.000	41.135.000
2	P. Nufi	38	19	Dawuhan M	2,00	23.010.000	52.000	2.500	130.000.000	106.990.000	11.505.000	26.000	2.500	65.000.000	53.495.000
3	Nurhadi	29	8	Dawuhan M	0,50	8.162.500	21.000	2.500	52.500.000	44.337.500	16.325.000	42.000	2.500	105.000.000	88.675.000
4	P. Amir	33	19	Dawuhan M	1,00	13.510.000	24.000	2.500	60.000.000	46.490.000	13.510.000	24.000	2.500	60.000.000	46.490.000
5	P. Holili	46	18	Dawuhan M	1,50	42.595.000	40.000	2.500	100.000.000	57.405.000	28.396.667	26.667	2.500	66.666.667	38.270.000
6	Romli	65	30	Panti	0,25	12.835.000	8.500	2.500	21.250.000	8.415.000	51.340.000	34.000	2.500	85.000.000	33.660.000
7	Rawi	45	10	Panti	0,10	4.260.000	3.000	2.000	6.000.000	1.740.000	42.600.000	30.000	2.000	60.000.000	17.400.000
8	P. Wagio	40	7	Panti	0,10	3.787.000	3.000	1.500	4.500.000	713.000	37.870.000	30.000	1.500	45.000.000	7.130.000
9	Faesol	30	2	Panti	0,05	2.700.500	3.500	1.600	5.600.000	2.899.500	54.010.000	70.000	1.600	112.000.000	57.990.000
10	M. Rowi	40	4	Panti	0,10	2.380.000	1.600	4.000	6.400.000	4.020.000	23.800.000	16.000	4.000	64.000.000	40.200.000
11	Heru	40	15	Mundurejo	0,25	9.257.000	3.200	2.900	9.280.000	23.000	37.028.000	12.800	2.900	37.120.000	92.000
12	Tonari	50	20	Sukoreno	0,25	4.453.000	2.600	3.000	7.800.000	3.347.000	17.812.000	10.400	3.000	31.200.000	13.388.000
13	Subiyanto	40	17	Sukoreno	0,25	9.258.667	2.800	4.000	11.200.000	1.941.333	37.034.667	11.200	4.000	44.800.000	7.765.333
14	Suparman	40	15	Sukoreno	0,25	9.815.667	3.000	3.300	9.900.000	84.333	39.262.667	12.000	3.300	39.600.000	337.333
15	Ahmad Sidiq	40	15	Tanjungsari	0,25	7.832.667	3.100	2.600	8.060.000	227.333	31.330.667	12.400	2.600	32.240.000	909.333
16	Sri Rahayu	40	15	Tanjungsari	0,25	8.033.667	3.200	2.600	8.320.000	286.333	32.134.667	12.800	2.600	33.280.000	1.145.333
17	Sugeng	50	20	Tanjungsari	0,25	11.041.333	3.600	3.500	12.600.000	1.558.667	44.165.333	14.400	3.500	50.400.000	6.234.667
18	Wikno	55	20	Tegalbaru	0,25	6.733.400	1.900	4.000	7.600.000	866.600	26.933.600	7.600	4.000	30.400.000	3.466.400
19	Imam	60	30	Tegalbaru	0,25	6.672.500	2.100	4.000	8.400.000	1.727.500	26.690.000	8.400	4.000	33.600.000	6.910.000
20	Bibit	50	20	Sidomekar	0,50	17.315.000	15.000	2.000	30.000.000	12.685.000	34.630.000	30.000	2.000	60.000.000	25.370.000
21	Hakim	60	40	Pakusari	0,50	4.893.333	12.000	3.000	36.000.000	31.106.667	9.786.667	24.000	3.000	72.000.000	62.213.333
22	P. Slamet	38	12	Pakusari	0,20	5.242.667	6.000	3.500	21.000.000	15.757.333	26.213.333	30.000	3.500	105.000.000	78.786.667
23	P. Lutfi	38	10	Pakusari	0,10	3.428.333	1.200	4.000	4.800.000	1.371.667	34.283.333	12.000	4.000	48.000.000	13.716.667
24	M. Sholeh	41	18	Sruni	0,20	4.177.000	2.000	2.500	5.000.000	823.000	20.885.000	10.000	2.500	25.000.000	4.115.000
25	Sutomo	58	21	Sruni	0,20	4.177.000	2.000	2.500	5.000.000	823.000	20.885.000	10.000	2.500	25.000.000	4.115.000
26	Bahlul Munir	35	10	Sruni	0,10	3.172.000	2.000	2.500	5.000.000	1.828.000	31.720.000	20.000	2.500	50.000.000	18.280.000
27	Karmam	60	30	Sruni	0,20	4.177.000	2.000	2.500	5.000.000	823.000	20.885.000	10.000	2.500	25.000.000	4.115.000
28	Diran	55	21	Sruni	0,50	8.447.000	3.750	2.500	9.375.000	928.000	16.894.000	7.500	2.500	18.750.000	1.856.000
29	A. Shodiq	55	20	Sruni	0,50	8.447.000	4.000	2.500	10.000.000	1.553.000	16.894.000	8.000	2.500	20.000.000	3.106.000
30	Sukiran	50	20	Sruni	0,25	4.177.000	2.000	2.500	5.000.000	823.000	16.708.000	8.000	2.500	20.000.000	3.292.000
31	M. Nur	50	20	Sruni	0,30	4.377.000	2.000	2.500	5.000.000	623.000	14.590.000	6.667	2.500	16.666.667	2.076.667
32	Natiman	50	20	Sruni	0,50	5.037.000	4.000	2.500	10.000.000	4.963.000	10.074.000	8.000	2.500	20.000.000	9.926.000
33	Haririk	22	3	Sruni	0,11	3.222.000	2.000	2.500	5.000.000	1.778.000	30.685.714	19.048	2.500	47.619.048	16.933.333
34	A. Hasan	52	6	Sruni	0,12	3.198.000	1.750	2.500	4.375.000	1.177.000	26.650.000	14.583	2.500	36.458.333	9.808.333
35	M. Yudi	25	4	Sruni	0,08	2.690.500	1.500	2.500	3.750.000	1.059.500	35.873.333	20.000	2.500	50.000.000	14.126.667
36	Budin	45	20	Wuluhan	0,48	14.519.000	14.000	2.000	28.000.000	13.481.000	30.247.917	29.167	2.000	58.333.333	28.085.417
37	Mas'udi	55	25	Wuluhan	0,30	8.608.700	9.000	3.000	27.000.000	18.391.300	28.695.667	30.000	3.000	90.000.000	61.304.333
38	Nurholis	40	10	Wuluhan	0,35	9.867.650	10.500	3.500	36.750.000	26.882.350	28.193.286	30.000	3.500	105.000.000	76.806.714
39	Wasis	55	20	Wuluhan	0,35	10.109.650	10.000	4.000	40.000.000	29.890.350	28.884.714	28.571	4.000	114.285.714	85.401.000

40	Ali	55	20	Wuluhan	0,35	10.159.650	10.500	2.000	21.000.000	10.840.350	29.027.571	30.000	2.000	60.000.000	30.972.429
41	P. Ma'ruf	50	10	Wuluhan	0,44	13.703.760	13.000	2.000	26.000.000	12.296.240	31.144.909	29.545	2.000	59.090.909	27.946.000
42	Suki	50	25	Wuluhan	0,30	8.690.700	9.000	2.000	18.000.000	9.309.300	28.969.000	30.000	2.000	60.000.000	31.031.000
43	Sahar	55	30	Wuluhan	0,30	8.613.700	9.000	2.000	18.000.000	9.386.300	28.712.333	30.000	2.000	60.000.000	31.287.667
44	P. Suratun	52	12	Wuluhan	0,40	12.201.600	12.000	2.000	24.000.000	11.798.400	30.504.000	30.000	2.000	60.000.000	29.496.000
45	B. Parto	55	20	Wuluhan	0,50	13.439.500	15.000	2.000	30.000.000	16.560.500	26.879.000	30.000	2.000	60.000.000	33.121.000
46	Budin	50	10	Wuluhan	0,48	16.788.000	14.000	2.500	35.000.000	18.212.000	34.975.000	29.167	2.500	72.916.667	37.941.667
47	Mas'udi	45	5	Wuluhan	0,30	10.217.400	9.000	2.500	22.500.000	12.282.600	34.058.000	30.000	2.500	75.000.000	40.942.000
48	Nurholis	55	10	Wuluhan	0,35	11.245.300	10.500	2.500	26.250.000	15.004.700	32.129.429	30.000	2.500	75.000.000	42.870.571
49	Wasis	40	10	Wuluhan	0,35	12.020.300	10.000	2.500	25.000.000	12.979.700	34.343.714	28.571	2.500	71.428.571	37.084.857
50	Ali	55	10	Wuluhan	0,35	11.955.300	10.500	2.500	26.250.000	14.294.700	34.158.000	30.000	2.500	75.000.000	40.842.000
				Total	17,80	481.818.443	467.300	133.500	1.177.460.000	695.641.557	1.415.193.188	1.105.886	133.500	2.786.855.909	1.371.662.721
				Rerata	0,36	9.636.369	9.346	2.670	23.549.200	13.912.831	28.303.864	22.118	2.670	55.737.118	27.433.254

Lampiran 2: Data Usahatani Kubis di Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Bertani (Th)	Desa	Luas	Total	Penerimaan			Pendapatan	Total	Penerimaan			Pendapatan
					Lahan (Ha)	Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Bersih (Rp)	Biaya (Rp/ha)	Produksi (Kg/ha)	Harga (Rp/ha)	Penerimaan (Rp/ha)	Bersih (Rp/ha)
1	P. Nadira	44	15	Dawuhan M	0,50	12.447.500	7.000	2.000	14.000.000	1.552.500	24.895.000	14.000	2.000	28.000.000	3.105.000
2	P. Aryani	37	18	Dawuhan M	0,50	12.447.500	7.000	2.000	14.000.000	1.552.500	24.895.000	14.000	2.000	28.000.000	3.105.000
3	P. Linda	42	12	Dawuhan M	1,50	21.312.500	17.500	2.000	35.000.000	13.687.500	14.208.333	11.667	2.000	23.333.333	9.125.000
4	P. Lut	48	18	Dawuhan M	1,00	15.225.000	8.750	2.000	17.500.000	2.275.000	15.225.000	8.750	2.000	17.500.000	2.275.000
5	P. Sutini	48	19	Dawuhan M	2,00	29.950.000	26.250	2.000	52.500.000	22.550.000	14.975.000	13.125	2.000	26.250.000	11.275.000
6	P. Tatik	48	22	Dawuhan M	2,50	33.687.500	35.000	2.000	70.000.000	36.312.500	13.475.000	14.000	2.000	28.000.000	14.525.000
7	P. Hanif	50	22	Dawuhan M	0,50	9.037.500	12.500	2.000	25.000.000	15.962.500	18.075.000	25.000	2.000	50.000.000	31.925.000
8	Yuli	40	19	Dawuhan M	1,00	15.175.000	25.000	2.000	50.000.000	34.825.000	15.175.000	25.000	2.000	50.000.000	34.825.000
9	P. Fikoh	41	22	Dawuhan M	1,50	22.742.500	18.750	2.000	37.500.000	14.757.500	15.161.667	12.500	2.000	25.000.000	9.838.333
10	P. Holik	48	9	Dawuhan M	2,00	29.325.000	25.000	2.000	50.000.000	20.675.000	14.662.500	12.500	2.000	25.000.000	10.337.500
11	P. Suki	41	16	Dawuhan M	2,50	26.707.500	25.000	2.000	50.000.000	23.292.500	10.683.000	10.000	2.000	20.000.000	9.317.000
12	Puja	45	20	Cumedak	0,10	3.458.500	5.000	2.000	10.000.000	6.541.500	34.585.000	50.000	2.000	100.000.000	65.415.000
13	Misbah	37	2	Panti	0,50	10.193.333	8.500	2.000	17.000.000	6.806.667	20.386.667	17.000	2.000	34.000.000	13.613.333
14	P. Rosit	45	16	Panti	0,25	7.196.667	10.000	1.400	14.000.000	6.803.333	28.786.667	40.000	1.400	56.000.000	27.213.333
15	P. Nur	43	15	Panti	0,30	6.657.000	20.000	1.500	30.000.000	23.343.000	22.190.000	66.667	1.500	100.000.000	77.810.000
16	Hisbullah H.	40	18	Sruni	0,20	10.927.000	9.000	1.500	13.500.000	2.573.000	54.635.000	45.000	1.500	67.500.000	12.865.000
17	Sanjaya	55	20	Sruni	0,20	10.977.000	9.000	1.500	13.500.000	2.523.000	54.885.000	45.000	1.500	67.500.000	12.615.000
18	Miftahul I.	55	20	Sruni	0,20	9.927.000	8.500	1.500	12.750.000	2.823.000	49.635.000	42.500	1.500	63.750.000	14.115.000
19	Abdul Mutholib	60	25	Sruni	0,20	11.927.000	9.000	1.500	13.500.000	1.573.000	59.635.000	45.000	1.500	67.500.000	7.865.000
20	Nur Hamdi	44	15	Sruni	0,30	11.998.000	10.000	1.500	15.000.000	3.002.000	39.993.333	33.333	1.500	50.000.000	10.006.667
21	Neman	53	42	Sruni	0,35	12.928.000	11.600	1.500	17.400.000	4.472.000	36.937.143	33.143	1.500	49.714.286	12.777.143
22	Zimamul Wafa	42	9	Sruni	0,25	6.627.000	9.000	2.500	22.500.000	15.873.000	26.508.000	36.000	2.500	90.000.000	63.492.000
23	Anwar	58	19	Sruni	0,50	11.627.000	20.000	2.500	50.000.000	38.373.000	23.254.000	40.000	2.500	100.000.000	76.746.000
24	P. Soleh	62	17	Sukorambi	0,25	6.540.000	8.500	2.000	17.000.000	10.460.000	26.160.000	34.000	2.000	68.000.000	41.840.000
25	P. To	50	25	Wuluhan	0,10	2.941.000	2.000	1.500	3.000.000	59.000	29.410.000	20.000	1.500	30.000.000	590.000
26	Purnomo	50	20	Wuluhan	0,10	3.195.000	2.000	2.000	4.000.000	805.000	31.950.000	20.000	2.000	40.000.000	8.050.000
27	Misno	45	15	Wuluhan	1,00	24.130.000	15.000	2.000	30.000.000	5.870.000	24.130.000	15.000	2.000	30.000.000	5.870.000
28	Siswanto	40	15	Wuluhan	0,50	8.920.000	12.000	1.000	12.000.000	3.080.000	17.840.000	24.000	1.000	24.000.000	6.160.000
29	Wagiran	42	12	Wuluhan	0,40	8.920.000	8.000	2.000	16.000.000	7.080.000	22.300.000	20.000	2.000	40.000.000	17.700.000
30	Warsiman	47	19	Wuluhan	0,30	9.190.000	6.000	2.000	12.000.000	2.810.000	30.633.333	20.000	2.000	40.000.000	9.366.667
31	Andi	45	18	Wuluhan	0,25	6.780.000	4.000	2.000	8.000.000	1.220.000	27.120.000	16.000	2.000	32.000.000	4.880.000
32	Seger	64	35	Wuluhan	0,25	6.750.000	4.500	2.200	9.900.000	3.150.000	27.000.000	18.000	2.200	39.600.000	12.600.000
33	Gianto	38	15	Wuluhan	0,25	6.820.000	5.000	1.500	7.500.000	680.000	27.280.000	20.000	1.500	30.000.000	2.720.000
34	M. Bahri	30	5	Wuluhan	0,13	6.000.000	6.000	1.500	9.000.000	3.000.000	46.153.846	46.154	1.500	69.230.769	23.076.923
35	Rabini	40	15	Wuluhan	0,13	4.900.000	4.550	1.500	6.825.000	1.925.000	37.692.308	35.000	1.500	52.500.000	14.807.692
36	Rusdi	55	30	Wuluhan	0,24	7.884.000	8.400	1.000	8.400.000	516.000	32.850.000	35.000	1.000	35.000.000	2.150.000
37	P. Ngantep	60	30	Wuluhan	0,25	7.198.667	10.000	1.000	10.000.000	2.801.333	28.794.667	40.000	1.000	40.000.000	11.205.333
38	Pairan	45	20	Wuluhan	0,25	7.237.667	12.000	1.000	12.000.000	4.762.333	28.950.667	48.000	1.000	48.000.000	19.049.333
39	Hari	52	27	Wuluhan	0,50	13.369.333	23.000	1.000	23.000.000	9.630.667	26.738.667	46.000	1.000	46.000.000	19.261.333

40	Heru	42	18	Wuluhan	0,25	5.974.667	12.000	1.000	12.000.000	6.025.333	23.898.667	48.000	1.000	48.000.000	24.101.333
41	Budi	40	20	Wuluhan	0,25	6.047.000	12.000	1.000	12.000.000	5.953.000	24.188.000	48.000	1.000	48.000.000	23.812.000
42	Agus	42	18	Wuluhan	0,25	6.368.667	12.000	1.000	12.000.000	5.631.333	25.474.667	48.000	1.000	48.000.000	22.525.333
43	Karyadi	55	25	Wuluhan	0,25	6.853.667	10.000	1.000	10.000.000	3.146.333	27.414.667	40.000	1.000	40.000.000	12.585.333
44	Rahmat	48	23	Wuluhan	0,25	6.055.667	11.000	1.000	11.000.000	4.944.333	24.222.667	44.000	1.000	44.000.000	19.777.333
45	Tumawi	45	25	Wuluhan	0,50	6.983.667	22.000	1.000	22.000.000	15.016.333	13.967.333	44.000	1.000	44.000.000	30.032.667
46	Arip	38	15	Wuluhan	0,25	6.980.667	11.000	1.000	11.000.000	4.019.333	27.922.667	44.000	1.000	44.000.000	16.077.333
47	Rahmat	38	15	Wuluhan	0,50	10.002.667	23.000	1.000	23.000.000	12.997.333	20.005.333	46.000	1.000	46.000.000	25.994.667
48	Rokim	42	20	Wuluhan	0,25	7.566.667	10.000	1.000	10.000.000	2.433.333	30.266.667	40.000	1.000	40.000.000	9.733.333
49	P. Pur	44	20	Wuluhan	0,25	6.570.667	20.000	1.000	20.000.000	13.429.333	26.282.667	80.000	1.000	80.000.000	53.717.333
50	P. Jaelani	48	23	Wuluhan	0,50	6.597.667	10.000	1.000	10.000.000	3.402.333	13.195.333	20.000	1.000	20.000.000	6.804.667
				Total	27,25	549.278.333	621.300	79.100	986.275.000	436.996.667	1.354.703.463	1.613.338	79.100	2.333.378.388	978.674.925
				Rerata	0,55	10.985.567	12.426	1.582	19.725.500	8.739.933	27.094.069	32.267	1.582	46.667.568	19.573.498

Lampiran 3: Data Usahatani Kacang Panjang di Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Bertani (Th)	Desa	Luas	Total	Penerimaan			Pendapatan	Total	Penerimaan			Pendapatan
					Lahan (Ha)	Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Bersih (Rp)	Biaya (Rp/ha)	Produksi (Kg/ha)	Harga (Rp/ha)	Penerimaan (Rp/ha)	Bersih (Rp/ha)
1	P. Ul	38	6	Dawuhan M	0,50	9.984.167	4.000	2.500	10.000.000	15.833	19.968.333	8.000	2.500	20.000.000	31.667
2	P. Sur	35	8	Dawuhan M	1,00	12.128.333	6.000	2.500	15.000.000	2.871.667	12.128.333	6.000	2.500	15.000.000	2.871.667
3	P. Mur	46	11	Dawuhan M	1,50	19.602.500	6.000	3.500	21.000.000	1.397.500	13.068.333	4.000	3.500	14.000.000	931.667
4	P. Bai	39	7	Dawuhan M	2,00	21.246.667	7.000	4.000	28.000.000	6.753.333	10.623.333	3.500	4.000	14.000.000	3.376.667
5	P. Rido	36	15	Dawuhan M	2,50	25.425.833	9.000	3.000	27.000.000	1.574.167	10.170.333	3.600	3.000	10.800.000	629.667
6	P. Lemah	48	21	Dawuhan M	1,00	7.448.333	6.000	5.000	30.000.000	22.551.667	7.448.333	6.000	5.000	30.000.000	22.551.667
7	P. Edi	55	15	Dawuhan M	0,60	30.295.000	9.000	6.000	54.000.000	23.705.000	50.491.667	15.000	6.000	90.000.000	39.508.333
8	P. Anis	50	10	Dawuhan M	0,50	4.342.500	7.000	6.000	42.000.000	37.657.500	8.685.000	14.000	6.000	84.000.000	75.315.000
9	M. Rowi	40	4	Panti	0,10	1.915.000	1.450	5.000	7.250.000	5.335.000	19.150.000	14.500	5.000	72.500.000	53.350.000
10	Suwari	55	30	Sidomekar	0,25	6.715.667	3.000	2.800	8.400.000	1.684.333	26.862.667	12.000	2.800	33.600.000	6.737.333
11	Semi	60	30	Sidomekar	0,25	6.528.333	4.000	2.000	8.000.000	1.471.667	26.113.333	16.000	2.000	32.000.000	5.886.667
12	Legimin	50	30	Sukoreno	0,25	6.854.333	3.200	2.600	8.320.000	1.465.667	27.417.333	12.800	2.600	33.280.000	5.862.667
13	Mariyono	59	30	Sukoreno	0,25	5.807.500	2.800	2.500	7.000.000	1.192.500	23.230.000	11.200	2.500	28.000.000	4.770.000
14	Hermanto	44	24	Sukoreno	0,25	8.626.000	4.300	2.600	11.180.000	2.554.000	34.504.000	17.200	2.600	44.720.000	10.216.000
15	Ponirin	43	15	Sukoreno	0,25	8.511.000	3.500	2.500	8.750.000	239.000	34.044.000	14.000	2.500	35.000.000	956.000
16	Muhammad	52	25	Sukoreno	0,13	5.371.667	2.880	2.500	7.200.000	1.828.333	42.973.333	23.040	2.500	57.600.000	14.626.667
17	Kasuwadi	48	20	Sukoreno	0,13	9.057.500	4.500	2.500	11.250.000	2.192.500	69.673.077	34.615	2.500	86.538.462	16.865.385
18	Ismani	47	19	Sukoreno	0,25	7.560.000	3.880	2.500	9.700.000	2.140.000	30.240.000	15.520	2.500	38.800.000	8.560.000
19	Suyanto	55	35	Sukoreno	0,13	5.211.667	3.000	2.000	6.000.000	788.333	40.089.744	23.077	2.000	46.153.846	6.064.103
20	Wahyudi	55	30	Sukoreno	0,25	3.630.000	3.500	2.500	8.750.000	5.120.000	14.520.000	14.000	2.500	35.000.000	20.480.000
21	Ngatimun	50	20	Sukoreno	0,25	4.230.000	2.000	2.500	5.000.000	770.000	16.920.000	8.000	2.500	20.000.000	3.080.000
22	Ropii	62	37	Paleran	0,25	8.123.667	3.070	3.000	9.210.000	1.086.333	32.494.667	12.280	3.000	36.840.000	4.345.333
23	Hidayat	63	40	Paleran	0,25	8.010.567	3.400	2.620	8.908.000	897.433	32.042.267	13.600	2.620	35.632.000	3.589.733
24	Rifai	43	19	Paleran	0,25	8.573.833	3.600	2.400	8.640.000	66.167	34.295.333	14.400	2.400	34.560.000	264.667
25	Katiman	56	30	Tegalwangi	0,25	6.443.333	3.500	2.600	9.100.000	2.656.667	25.773.333	14.000	2.600	36.400.000	10.626.667
26	Mulyanam	50	20	Gadingrejo	0,25	9.230.000	3.500	3.000	10.500.000	1.270.000	36.920.000	14.000	3.000	42.000.000	5.080.000
27	Jasemin	56	25	Umbulsari	0,25	5.484.000	2.700	2.500	6.750.000	1.266.000	21.936.000	10.800	2.500	27.000.000	5.064.000
28	Iskandar	55	30	Umbulsari	0,25	7.094.500	3.120	2.500	7.800.000	705.500	28.378.000	12.480	2.500	31.200.000	2.822.000
29	Jaka	47	20	Umbulsari	0,25	8.017.000	3.500	2.500	8.750.000	733.000	32.068.000	14.000	2.500	35.000.000	2.932.000
30	Subiyono	48	15	Sidorejo	0,25	7.622.667	3.200	2.400	7.680.000	57.333	30.490.667	12.800	2.400	30.720.000	229.333
31	Supari	48	18	Umbulgading	0,25	7.731.667	3.650	2.600	9.490.000	1.758.333	30.926.667	14.600	2.600	37.960.000	7.033.333
32	Ngateno	58	18	Umbulan	0,25	9.779.000	4.400	2.600	11.440.000	1.661.000	39.116.000	17.600	2.600	45.760.000	6.644.000
33	Suhut	55	20	Gadingsari	0,25	8.658.000	4.200	2.600	10.920.000	2.262.000	34.632.000	16.800	2.600	43.680.000	9.048.000
34	Supat	55	25	Padangrejo	0,25	8.984.667	4.000	2.600	10.400.000	1.415.333	35.938.667	16.000	2.600	41.600.000	5.661.333
35	Sumar	60	30	Umbulrejo	0,25	9.194.667	4.200	2.600	10.920.000	1.725.333	36.778.667	16.800	2.600	43.680.000	6.901.333
36	Supono	50	15	Tanjungsari	0,25	8.017.000	3.800	2.600	9.880.000	1.863.000	32.068.000	15.200	2.600	39.520.000	7.452.000
37	Jamal	60	25	Sruni	0,30	6.077.000	3.000	3.000	9.000.000	2.923.000	20.256.667	10.000	3.000	30.000.000	9.743.333
38	Mustofa	50	20	Sruni	0,25	6.027.000	2.750	3.000	8.250.000	2.223.000	24.108.000	11.000	3.000	33.000.000	8.892.000
39	Sujono	55	20	Sruni	0,15	5.952.000	2.600	3.000	7.800.000	1.848.000	39.680.000	17.333	3.000	52.000.000	12.320.000

40	Samuri	60	20	Sruni	0,10	5.877.000	2.500	3.000	7.500.000	1.623.000	58.770.000	25.000	3.000	75.000.000	16.230.000
41	Yasin	35	8	Sruni	0,10	5.827.000	2.500	3.000	7.500.000	1.673.000	58.270.000	25.000	3.000	75.000.000	16.730.000
42	Sahroni	45	18	Sruni	3,00	42.057.000	24.000	3.000	72.000.000	29.943.000	14.019.000	8.000	3.000	24.000.000	9.981.000
43	Khairi	46	18	Sruni	0,40	7.402.000	4.000	3.000	12.000.000	4.598.000	18.505.000	10.000	3.000	30.000.000	11.495.000
44	Suwarno	45	18	Sruni	0,45	8.427.000	4.500	3.000	13.500.000	5.073.000	18.726.667	10.000	3.000	30.000.000	11.273.333
45	Sutopo	50	20	Sruni	0,50	8.427.000	12.000	3.000	36.000.000	27.573.000	16.854.000	24.000	3.000	72.000.000	55.146.000
46	Edi	30	8	Sruni	0,75	11.052.000	15.000	3.000	45.000.000	33.948.000	14.736.000	20.000	3.000	60.000.000	45.264.000
47	Luluk	40	17	Sruni	0,25	6.977.000	3.000	3.000	9.000.000	2.023.000	27.908.000	12.000	3.000	36.000.000	8.092.000
48	Rohmat	46	24	Wuluhan	0,25	5.681.667	3.500	2.000	7.000.000	1.318.333	22.726.667	14.000	2.000	28.000.000	5.273.333
49	Munfarida	35	20	Wuluhan	0,25	5.577.667	4.000	2.000	8.000.000	2.422.333	22.310.667	16.000	2.000	32.000.000	9.689.333
50	Rokim	43	20	Wuluhan	0,25	5.951.667	2.000	3.000	6.000.000	48.333	23.806.667	8.000	3.000	24.000.000	193.333
				Total	23,09	462.769.567	235.200	146.120	722.738.000	259.968.433	1.402.856.754	701.746	146.120	2.003.544.308	600.687.554
				Rerata	0,46	9.255.391	4.704	2.922	14.454.760	5.199.369	28.057.135	14.035	2.922	40.070.886	12.013.751

Lampiran 4: Data Usahatani Buncis di Kabupaten Jember

No	Nama	Umur	Bertani	Desa	Luas	Total	Penerimaan			Pendapatan	Total	Penerimaan			Pendapatan
					Lahan	Biaya	Produksi	Harga	Penerimaan	Bersih	Biaya	Produksi	Harga	Penerimaan	Bersih
					(Ha)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp/ha)	(Kg/ha)	(Rp/ha)	(Rp/ha)	(Rp/ha)
1	Misrai	44	20	Dawuhan M	0,50	8.179.167	6.000	3.000	18.000.000	9.820.833	16.358.333	12.000	3.000	36.000.000	19.641.667
2	Burawi	46	11	Dawuhan M	1,00	13.458.333	7.000	3.000	21.000.000	7.541.667	13.458.333	7.000	3.000	21.000.000	7.541.667
3	Yesit	56	26	Dawuhan M	1,50	16.777.500	8.000	3.000	24.000.000	7.222.500	11.185.000	5.333	3.000	16.000.000	4.815.000
4	Wafi	52	12	Dawuhan M	2,00	21.446.667	9.000	3.000	27.000.000	5.553.333	10.723.333	4.500	3.000	13.500.000	2.776.667
5	Zaenal	43	11	Dawuhan M	2,50	27.615.833	10.000	3.000	30.000.000	2.384.167	11.046.333	4.000	3.000	12.000.000	953.667
6	P Vida	36	13	Cumedak	0,05	2.071.667	1.000	2.500	2.500.000	428.333	41.433.333	20.000	2.500	50.000.000	8.566.667
7	Rofiq	34	5	Panti	0,10	3.720.000	750	5.000	3.750.000	30.000	37.200.000	7.500	5.000	37.500.000	300.000
8	Kasian	30	2	Panti	0,50	10.628.833	12.000	3.000	36.000.000	25.371.167	21.257.667	24.000	3.000	72.000.000	50.742.333
9	Gianto	40	4	Panti	0,30	6.873.000	10.000	3.000	30.000.000	23.127.000	22.910.000	33.333	3.000	100.000.000	77.090.000
10	Salamun	40	15	Panti	0,25	5.645.000	8.000	2.500	20.000.000	14.355.000	22.580.000	32.000	2.500	80.000.000	57.420.000
11	Maryoto	50	20	Panti	0,40	8.924.400	10.000	3.000	30.000.000	21.075.600	22.311.000	25.000	3.000	75.000.000	52.689.000
12	Kaselan	40	17	Panti	0,20	4.967.200	8.000	3.000	24.000.000	19.032.800	24.836.000	40.000	3.000	120.000.000	95.164.000
13	Tarno	40	15	Panti	0,70	15.192.700	10.000	2.500	25.000.000	9.807.300	21.703.857	14.286	2.500	35.714.286	14.010.429
14	Mari	40	15	Wuluhan	0,75	15.945.700	25.000	3.000	75.000.000	59.054.300	21.260.933	33.333	3.000	100.000.000	78.739.067
15	Radi	40	15	Wuluhan	0,80	16.618.500	30.000	3.000	90.000.000	73.381.500	20.773.125	37.500	3.000	112.500.000	91.726.875
16	Roni	50	20	Wuluhan	1,00	19.586.000	35.000	2.000	70.000.000	50.414.000	19.586.000	35.000	2.000	70.000.000	50.414.000
17	Gunawan	55	20	Wuluhan	0,35	8.084.500	12.000	3.000	36.000.000	27.915.500	23.098.571	34.286	3.000	102.857.143	79.758.571
18	Wakimin	35	15	Sukorambi	0,17	4.967.600	6.000	3.000	18.000.000	13.032.400	29.221.176	35.294	3.000	105.882.353	76.661.176
19	Sutadi	25	4	Sukorambi	0,46	10.366.885	16.100	3.000	48.300.000	37.933.115	22.536.707	35.000	3.000	105.000.000	82.463.293
20	Gito	40	10	Sukorambi	0,75	15.943.855	26.250	2.500	65.625.000	49.681.145	21.258.473	35.000	2.500	87.500.000	66.241.527
21	Anwar	38	10	Sukorambi	0,12	3.992.835	2.200	4.000	8.800.000	4.807.165	33.273.625	18.333	4.000	73.333.333	40.059.708
22	Sarno	44	20	Sukorambi	0,25	7.048.460	8.750	3.000	26.250.000	19.201.540	28.193.840	35.000	3.000	105.000.000	76.806.160
23	Suwoto	45	20	Sukorambi	1,00	21.872.175	35.000	3.000	105.000.000	83.127.825	21.872.175	35.000	3.000	105.000.000	83.127.825
24	Amir	27	4	Sukorambi	0,25	6.478.960	8.750	2.500	21.875.000	15.396.040	25.915.840	35.000	2.500	87.500.000	61.584.160
25	Akim	35	15	Sukorambi	0,70	15.936.670	24.500	3.000	73.500.000	57.563.330	22.766.671	35.000	3.000	105.000.000	82.233.329
26	Kusnadi	45	20	Sukorambi	0,80	17.425.005	28.000	3.000	84.000.000	66.574.995	21.781.256	35.000	3.000	105.000.000	83.218.744
27	Kusmiran	30	6	Sukorambi	0,60	13.543.370	21.000	2.500	52.500.000	38.956.630	22.572.283	35.000	2.500	87.500.000	64.927.717
28	Hamd	52	14	Sukorambi	0,25	7.645.000	2.450	5.000	12.250.000	4.605.000	30.580.000	9.800	5.000	49.000.000	18.420.000
29	H. Syukron	47	18	Sukorambi	0,50	8.589.500	2.100	5.600	11.760.000	3.170.500	17.179.000	4.200	5.600	23.520.000	6.341.000
30	Ponijan	45	15	Wuluhan	0,25	5.900.667	2.000	3.000	6.000.000	99.333	23.602.667	8.000	3.000	24.000.000	397.333
31	M. Yasin	46	12	Wuluhan	0,17	5.050.000	1.700	3.000	5.100.000	50.000	29.705.882	10.000	3.000	30.000.000	294.118
32	Misdjar	62	24	Wuluhan	0,70	23.314.000	8.000	3.000	24.000.000	686.000	33.305.714	11.429	3.000	34.285.714	980.000
33	Kusnantoro	43	9	Wuluhan	0,75	24.832.500	8.500	3.000	25.500.000	667.500	33.110.000	11.333	3.000	34.000.000	890.000
34	Sudarto	60	15	Wuluhan	0,65	21.275.500	7.500	3.000	22.500.000	1.224.500	32.731.538	11.538	3.000	34.615.385	1.883.846
35	Subagio	60	22	Wuluhan	0,48	14.933.200	6.000	2.500	15.000.000	66.800	31.110.833	12.500	2.500	31.250.000	139.167
36	Sunito	23	3	Wuluhan	0,55	19.038.500	5.500	5.000	27.500.000	8.461.500	34.615.455	10.000	5.000	50.000.000	15.384.545
37	Sutrisno Hadi	46	12	Wuluhan	1,00	33.650.000	20.000	3.000	60.000.000	26.350.000	33.650.000	20.000	3.000	60.000.000	26.350.000
38	Sarjono	62	24	Wuluhan	0,70	24.099.000	10.000	3.000	30.000.000	5.901.000	34.427.143	14.286	3.000	42.857.143	8.430.000
39	Mahfud	43	9	Wuluhan	0,80	26.816.000	9.000	3.000	27.000.000	184.000	33.520.000	11.250	3.000	33.750.000	230.000

40	Imam Syafi'i	60	15	Wuluhan	0,60	20.469.500	7.000	3.000	21.000.000	530.500	34.115.833	11.667	3.000	35.000.000	884.167
41	Sugito	60	22	Wuluhan	0,17	6.597.600	6.000	3.000	18.000.000	11.402.400	38.809.412	35.294	3.000	105.882.353	67.072.941
42	Tholib	23	3	Wuluhan	0,70	23.463.705	14.500	3.000	43.500.000	20.036.295	33.519.579	20.714	3.000	62.142.857	28.623.279
43	Masikun	45	20	Wuluhan	0,75	24.875.105	16.250	3.000	48.750.000	23.874.895	33.166.807	21.667	3.000	65.000.000	31.833.193
44	Wasis	50	30	Wuluhan	0,50	17.467.675	17.500	3.000	52.500.000	35.032.325	34.935.350	35.000	3.000	105.000.000	70.064.650
45	Sunil	32	10	Wuluhan	0,70	24.563.310	24.500	2.500	61.250.000	36.686.690	35.090.443	35.000	2.500	87.500.000	52.409.557
46	Ngadimin	40	20	Wuluhan	0,20	7.840.775	7.000	3.000	21.000.000	13.159.225	39.203.875	35.000	3.000	105.000.000	65.796.125
47	Sarno	50	19	Wuluhan	0,60	20.918.010	11.000	3.000	33.000.000	12.081.990	34.863.350	18.333	3.000	55.000.000	20.136.650
48	Purwanto	38	10	Wuluhan	0,70	24.266.170	10.000	3.000	30.000.000	5.733.830	34.665.957	14.286	3.000	42.857.143	8.191.186
49	Suparlan	42	21	Wuluhan	0,80	27.033.005	20.000	2.500	50.000.000	22.966.995	33.791.256	25.000	2.500	62.500.000	28.708.744
50	Sokib	48	16	Wuluhan	0,60	20.912.370	21.000	3.000	63.000.000	42.087.630	34.853.950	35.000	3.000	105.000.000	70.146.050
				Total	31,12	756.861.907	615.800	154.100	1.774.710.000	1.017.848.093	1.365.667.912	1.123.996	154.100	3.298.947.710	1.933.279.798
				Rerata	0,62	15.137.238	12.316	3.082	35.494.200	20.356.962	27.313.358	22.480	3.082	65.978.954	38.665.596

Lampiran 5: Data Usahatani Semangka di Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Bertani (Th)	Desa	Luas	Total	Penerimaan			Pendapatan	Total	Penerimaan			Pendapatan
					Lahan (Ha)	Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Bersih (Rp)	Biaya (Rp/ha)	Produksi (Kg/ha)	Harga (Rp/ha)	Penerimaan (Rp/ha)	Bersih (Rp/ha)
1	P. Suto	40	11	Dawuhan M	1,00	12.313.333	23.000	2.500	57.500.000	45.186.667	12.313.333	23.000	2.500	57.500.000	45.186.667
2	P. Sucik	34	4	Dawuhan M	2,00	19.006.667	26.000	2.500	65.000.000	45.993.333	9.503.333	13.000	2.500	32.500.000	22.996.667
3	Abdul Azis	45	13	Dawuhan M	2,5	22.160.833	27.000	2.500	67.500.000	45.339.167	8.864.333	10.800	2.500	27.000.000	18.135.667
4	P. Hori	66	9	Dawuhan M	1,50	15.097.500	25.000	2.500	62.500.000	47.402.500	10.065.000	16.667	2.500	41.666.667	31.601.667
5	P. Is	72	15	Dawuhan M	0,50	7.618.333	13.000	2.000	26.000.000	18.381.667	15.236.667	26.000	2.000	52.000.000	36.763.333
6	P. Ayli	46	17	Dawuhan M	0,50	12.478.333	15.000	2.000	30.000.000	17.521.667	24.956.667	30.000	2.000	60.000.000	35.043.333
7	Samsul	46	17	Dawuhan M	0,50	8.106.667	20.000	2.500	50.000.000	41.893.333	16.213.333	40.000	2.500	100.000.000	83.786.667
8	Rofik	37	7	Dawuhan M	0,25	5.557.333	10.000	1.500	15.000.000	9.442.667	22.229.333	40.000	1.500	60.000.000	37.770.667
9	P. Siseh	60	13	Dawuhan M	0,50	9.653.333	25.000	2.500	62.500.000	52.846.667	19.306.667	50.000	2.500	125.000.000	105.693.333
10	P. Rita	42	9	Dawuhan M	1,50	19.577.500	25.000	1.500	37.500.000	17.922.500	13.051.667	16.667	1.500	25.000.000	11.948.333
11	P. Laiyin	48	11	Dawuhan M	0,50	7.721.667	20.000	1.200	24.000.000	16.278.333	15.443.333	40.000	1.200	48.000.000	32.556.667
12	P. Ip	48	13	Dawuhan M	2,00	24.256.667	30.000	1.500	45.000.000	20.743.333	12.128.333	15.000	1.500	22.500.000	10.371.667
13	Suraman	68	36	Gunungsari	0,25	9.806.667	2.850	4.500	12.825.000	3.018.333	39.226.667	11.400	4.500	51.300.000	12.073.333
14	Toriman	60	32	Gunungsari	0,25	7.222.333	4.400	7.000	30.800.000	23.577.667	28.889.333	17.600	7.000	123.200.000	94.310.667
15	Anonim	60	20	Banjarsari	0,25	9.979.667	3.650	7.500	27.375.000	17.395.333	39.918.667	14.600	7.500	109.500.000	69.581.333
16	Ahmad Arifin	40	20	Banjarsari	0,50	14.388.333	4.600	4.500	20.700.000	6.311.667	28.776.667	9.200	4.500	41.400.000	12.623.333
17	Wakidi	60	35	Banjarsari	0,50	9.917.333	4.900	7.000	34.300.000	24.382.667	19.834.667	9.800	7.000	68.600.000	48.765.333
18	Suprpto	54	25	Banjarsari	0,50	14.462.333	7.450	3.000	22.350.000	7.887.667	28.924.667	14.900	3.000	44.700.000	15.775.333
19	Kusnadi	41	15	Sukoreno	0,50	15.022.333	5.000	4.000	20.000.000	4.977.667	30.044.667	10.000	4.000	40.000.000	9.955.333
20	Suripto	46	20	Sukoreno	0,50	15.878.333	8.000	7.000	56.000.000	40.121.667	31.756.667	16.000	7.000	112.000.000	80.243.333
21	Miselan	62	35	Sukoreno	0,50	14.607.333	4.100	7.000	28.700.000	14.092.667	29.214.667	8.200	7.000	57.400.000	28.185.333
22	Ripai	40	15	Sukoreno	0,25	10.336.000	6.000	5.000	30.000.000	19.664.000	41.344.000	24.000	5.000	120.000.000	78.656.000
23	Untung	42	20	Sukoreno	0,25	9.584.000	7.350	4.250	31.237.500	21.653.500	38.336.000	29.400	4.250	124.950.000	86.614.000
24	B. Rini	48	20	Sukoreno	0,25	11.633.000	4.800	7.000	33.600.000	21.967.000	46.532.000	19.200	7.000	134.400.000	87.868.000
25	Paijo	50	22	Sukoreno	0,25	9.986.000	7.700	3.000	23.100.000	13.114.000	39.944.000	30.800	3.000	92.400.000	52.456.000
26	Sugeng Riyadi	52	20	Sukoreno	0,25	9.149.000	1.800	7.000	12.600.000	3.451.000	36.596.000	7.200	7.000	50.400.000	13.804.000
27	Irinus	55	15	Sukoreno	0,50	8.953.333	3.200	4.000	12.800.000	3.846.667	17.906.667	6.400	4.000	25.600.000	7.693.333
28	Sumariyun	45	20	Sukoreno	0,25	9.551.667	2.200	7.000	15.400.000	5.848.333	38.206.667	8.800	7.000	61.600.000	23.393.333
29	Sutrisno	38	15	Sukoreno	0,25	13.821.667	6.000	4.000	24.000.000	10.178.333	55.286.667	24.000	4.000	96.000.000	40.713.333
30	Benidot	45	20	Mundurejo	0,25	12.247.000	4.700	3.000	14.100.000	1.853.000	48.988.000	18.800	3.000	56.400.000	7.412.000
31	Wagiman	38	15	Mundurejo	0,25	10.030.200	6.600	4.000	26.400.000	16.369.800	40.120.800	26.400	4.000	105.600.000	65.479.200
32	Slamet	30	5	Wonoroto	0,25	8.818.667	6.400	4.000	25.600.000	16.781.333	35.274.667	25.600	4.000	102.400.000	67.125.333
33	Mujiono	40	15	Wonoroto	0,25	9.437.000	8.000	4.000	32.000.000	22.563.000	37.748.000	32.000	4.000	128.000.000	90.252.000
34	Suyadi	55	30	Tanjungsari	0,25	8.578.667	16.007	4.000	64.028.000	55.449.333	34.314.667	64.028	4.000	256.112.000	221.797.333
35	Harianto	55	20	Sidorejo	0,25	10.768.000	3.900	3.000	11.700.000	932.000	43.072.000	15.600	3.000	46.800.000	3.728.000
36	Nurkholik	60	35	Paleran	0,25	9.470.667	2.600	4.000	10.400.000	929.333	37.882.667	10.400	4.000	41.600.000	3.717.333
37	Wiyono	50	20	Umbulrejo	0,25	9.455.667	2.650	4.000	10.600.000	1.144.333	37.822.667	10.600	4.000	42.400.000	4.577.333
38	Mukadiyo	45	25	Umbulrejo	0,25	10.189.667	2.800	4.000	11.200.000	1.010.333	40.758.667	11.200	4.000	44.800.000	4.041.333
39	Musiran	50	30	Umbulrejo	0,25	8.892.000	2.450	4.000	9.800.000	908.000	35.568.000	9.800	4.000	39.200.000	3.632.000
40	Suroto	50	25	Mundurejo	0,25	9.368.000	7.450	4.000	29.800.000	20.432.000	37.472.000	29.800	4.000	119.200.000	81.728.000

41	Tego	50	20	Umbulan	0,25	8.364.167	8.000	4.000	32.000.000	23.635.833	33.456.667	32.000	4.000	128.000.000	94.543.333
42	Lukas	45	15	Sidorejo	0,25	9.351.000	4.450	4.000	17.800.000	8.449.000	37.404.000	17.800	4.000	71.200.000	33.796.000
43	Sugeng Lelono	40	15	Sidorejo	0,25	8.826.400	7.400	4.000	29.600.000	20.773.600	35.305.600	29.600	4.000	118.400.000	83.094.400
44	Untung	42	12	Rampalan	0,25	9.612.000	4.470	4.000	17.880.000	8.268.000	38.448.000	17.880	4.000	71.520.000	33.072.000
45	Katiman	47	19	Banjarejo	0,25	6.912.000	4.900	4.000	19.600.000	12.688.000	27.648.000	19.600	4.000	78.400.000	50.752.000
46	Teguh	45	18	Banjarejo	0,25	8.653.667	8.000	3.500	28.000.000	19.346.333	34.614.667	32.000	3.500	112.000.000	77.385.333
47	Sholikin	64	35	Paleran	0,25	7.652.000	6.250	4.000	25.000.000	17.348.000	30.608.000	25.000	4.000	100.000.000	69.392.000
48	Nuryasin	49	20	Paleran	0,25	9.386.667	3.600	3.500	12.600.000	3.213.333	37.546.667	14.400	3.500	50.400.000	12.853.333
49	Sunardi	56	20	Paleran	0,25	6.568.667	7.100	4.000	28.400.000	21.831.333	26.274.667	28.400	4.000	113.600.000	87.325.333
50	Anam	62	35	Tegalwangi	0,25	8.812.000	7.400	4.000	29.600.000	20.788.000	35.248.000	29.600	4.000	118.400.000	83.152.000
51	Muhammad	40	15	Gunungmalang	0,35	6.843.000	8.000	2.600	20.800.000	13.957.000	19.551.429	22.857	2.600	59.428.571	39.877.143
				Total	22,35	556.084.600	476.127	201.050	1.485.195.500	929.110.900	1.555.178.495	1.105.998	201.050	4.008.477.238	2.453.298.743
				Rerata	0,45	10.903.620	9.336	3.942	29.121.480	18.217.861	30.493.696	21.686	3.942	78.597.593	48.103.897

Lampiran 6: Data Usahatani Melon di Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Bertani (Th)	Desa	Luas	Total	Penerimaan			Pendapatan	Total	Penerimaan			Pendapatan
					Lahan (Ha)	Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Bersih (Rp)	Biaya (Rp/ha)	Produksi (Kg/ha)	Harga (Rp/ha)	Penerimaan (Rp/ha)	Bersih (Rp/ha)
1	Asnapi	36	12	Dawuhan M	1,00	23.940.833	20.000	2.500	50.000.000	26.059.167	23.940.833	20.000	2.500	50.000.000	26.059.167
2	P. Alup	37	11	Dawuhan M	1,00	12.593.333	15.000	1.500	22.500.000	9.906.667	12.593.333	15.000	1.500	22.500.000	9.906.667
3	P. Selfi	60	14	Dawuhan M	0,50	7.156.667	15.000	2.500	37.500.000	30.343.333	14.313.333	30.000	2.500	75.000.000	60.686.667
4	Busro	35	2	Petong Waru	0,50	15.161.667	20.000	2.500	50.000.000	34.838.333	30.323.333	40.000	2.500	100.000.000	69.676.667
5	P. Mul	50	10	Petong Waru	0,50	15.886.667	16.000	1.500	24.000.000	8.113.333	31.773.333	32.000	1.500	48.000.000	16.226.667
6	P. Paino	45	5	Petong Waru	0,25	9.630.000	10.000	2.500	25.000.000	15.370.000	38.520.000	40.000	2.500	100.000.000	61.480.000
7	Hariono	55	10	Petong Waru	0,25	9.510.000	8.000	5.000	40.000.000	30.490.000	38.040.000	32.000	5.000	160.000.000	121.960.000
8	Kabul	35	2	Petong Waru	0,50	15.161.667	14.000	5.000	70.000.000	54.838.333	30.323.333	28.000	5.000	140.000.000	109.676.667
9	Prayoto	32	5	Petong Waru	0,25	14.764.750	9.000	4.500	40.500.000	25.735.250	59.059.000	36.000	4.500	162.000.000	102.941.000
10	Sudarman	50	10	Petong Waru	0,45	15.900.000	15.000	5.000	75.000.000	59.100.000	35.333.333	33.333	5.000	166.666.667	131.333.333
11	Mario	55	10	Kalimalang	0,50	17.275.000	20.000	2.500	50.000.000	32.725.000	34.550.000	40.000	2.500	100.000.000	65.450.000
12	Warno	40	10	Kalimalang	0,25	10.175.000	10.000	1.500	15.000.000	4.825.000	40.700.000	40.000	1.500	60.000.000	19.300.000
13	P. Jikan	55	10	Kalimalang	0,50	17.070.000	20.000	2.500	50.000.000	32.930.000	34.140.000	40.000	2.500	100.000.000	65.860.000
14	P. Munawar	55	10	Kalimalang	0,25	9.510.000	10.000	5.000	50.000.000	40.490.000	38.040.000	40.000	5.000	200.000.000	161.960.000
15	P. Kin	50	10	Kalimalang	0,50	16.900.000	20.000	2.500	50.000.000	33.100.000	33.800.000	40.000	2.500	100.000.000	66.200.000
16	H. Lutfi	50	10	Kalimalang	0,50	16.310.000	20.000	1.500	30.000.000	13.690.000	32.620.000	40.000	1.500	60.000.000	27.380.000
17	P. Pendi	55	5	Kalimalang	0,50	15.175.000	13.000	2.500	32.500.000	17.325.000	30.350.000	26.000	2.500	65.000.000	34.650.000
18	B. Samper	52	12	Kalimalang	0,50	15.272.500	21.000	1.500	31.500.000	16.227.500	30.545.000	42.000	1.500	63.000.000	32.455.000
19	P. Joni	55	5	Jadukan	1,00	16.526.667	20.000	2.500	50.000.000	33.473.333	16.526.667	20.000	2.500	50.000.000	33.473.333
20	Mulyadi	40	5	Jadukan	0,25	8.125.000	10.000	5.000	50.000.000	41.875.000	32.500.000	40.000	5.000	200.000.000	167.500.000
21	Jemadin	43	20	Wuluhan	0,25	13.030.750	10.000	4.500	45.000.000	31.969.250	52.123.000	40.000	4.500	180.000.000	127.877.000
22	Sikus	35	10	Wuluhan	0,25	12.689.750	10.000	5.000	50.000.000	37.310.250	50.759.000	40.000	5.000	200.000.000	149.241.000
23	Iksanudin	32	10	Wuluhan	0,30	14.967.900	12.000	5.000	60.000.000	45.032.100	49.893.000	40.000	5.000	200.000.000	150.107.000
24	Kumpul	40	10	Wuluhan	0,25	13.639.750	10.000	5.000	50.000.000	36.360.250	54.559.000	40.000	5.000	200.000.000	145.441.000
25	Rasidi	32	5	Wuluhan	0,25	14.764.750	8.000	4.500	36.000.000	21.235.250	59.059.000	32.000	4.500	144.000.000	84.941.000
26	Semiran	38	8	Wuluhan	0,25	12.820.750	10.000	5.000	50.000.000	37.179.250	51.283.000	40.000	5.000	200.000.000	148.717.000
27	Marjuki	50	25	Wuluhan	0,25	12.815.250	10.000	5.000	50.000.000	37.184.750	51.261.000	40.000	5.000	200.000.000	148.739.000
28	Budiono	38	10	Wuluhan	0,30	16.328.900	12.000	5.000	60.000.000	43.671.100	54.429.667	40.000	5.000	200.000.000	145.570.333
29	Sumiran	37	17	Wuluhan	0,50	26.218.500	20.000	4.000	80.000.000	53.781.500	52.437.000	40.000	4.000	160.000.000	107.563.000
30	Kasiyat	47	20	Wuluhan	0,25	12.674.750	10.000	5.000	50.000.000	37.325.250	50.699.000	40.000	5.000	200.000.000	149.301.000
31	Jemali	55	10	Ajung	0,34	11.075.000	13.600	2.500	34.000.000	22.925.000	32.573.529	40.000	2.500	100.000.000	67.426.471
32	Kusni	40	10	Ajung	0,36	12.470.000	14.400	1.500	21.600.000	9.130.000	34.638.889	40.000	1.500	60.000.000	25.361.111
33	Iksanudin	55	10	Ajung	0,40	14.180.000	15.000	2.500	37.500.000	23.320.000	35.450.000	37.500	2.500	93.750.000	58.300.000
34	Kasno	55	10	Ajung	0,50	17.295.000	20.000	1.500	30.000.000	12.705.000	34.590.000	40.000	1.500	60.000.000	25.410.000
35	Rosid	40	10	Ajung	1,00	34.955.000	40.000	2.500	100.000.000	65.045.000	34.955.000	40.000	2.500	100.000.000	65.045.000
36	Sumiran	55	10	Ajung	0,30	10.345.000	12.000	2.500	30.000.000	19.655.000	34.483.333	40.000	2.500	100.000.000	65.516.667
37	Marjuki	55	10	Ajung	0,35	12.110.000	14.000	1.500	21.000.000	8.890.000	34.600.000	40.000	1.500	60.000.000	25.400.000
38	Budi	50	10	Ajung	0,50	17.765.000	19.000	2.500	47.500.000	29.735.000	35.530.000	38.000	2.500	95.000.000	59.470.000
39	Suparlan	50	10	Ajung	0,45	15.900.000	18.000	5.000	90.000.000	74.100.000	35.333.333	40.000	5.000	200.000.000	164.666.667
40	Kasiyadi	55	5	Ajung	0,25	8.755.000	10.000	5.000	50.000.000	41.245.000	35.020.000	40.000	5.000	200.000.000	164.980.000

41	Ahmad D	40	10	Pakusari	1,00	80.950.000	35.000	5.000	175.000.000	94.050.000	80.950.000	35.000	5.000	175.000.000	94.050.000
42	Buhari	55	10	Pakusari	0,50	42.540.000	20.000	4.500	90.000.000	47.460.000	85.080.000	40.000	4.500	180.000.000	94.920.000
43	Samhadi	55	10	Pakusari	1,00	84.880.000	30.000	5.000	150.000.000	65.120.000	84.880.000	30.000	5.000	150.000.000	65.120.000
44	Samsul Ari	50	10	Pakusari	0,50	42.550.000	20.000	4.500	90.000.000	47.450.000	85.100.000	40.000	4.500	180.000.000	94.900.000
45	Dahlan	40	10	Pakusari	1,00	84.880.000	40.000	5.000	200.000.000	115.120.000	84.880.000	40.000	5.000	200.000.000	115.120.000
46	Sumiyo	55	10	Pakusari	0,40	34.020.000	15.000	5.000	75.000.000	40.980.000	85.050.000	37.500	5.000	187.500.000	102.450.000
47	H. Samsul	55	10	Pakusari	0,40	34.070.000	16.000	5.000	80.000.000	45.930.000	85.175.000	40.000	5.000	200.000.000	114.825.000
48	Takim	50	10	Pakusari	0,20	17.010.000	8.000	4.000	32.000.000	14.990.000	85.050.000	40.000	4.000	160.000.000	74.950.000
49	Lisim	50	10	Pakusari	0,18	14.965.000	7.000	5.000	35.000.000	20.035.000	85.514.286	40.000	5.000	200.000.000	114.485.714
50	Abdul Wahid	55	5	Pakusari	0,50	42.540.000	20.000	5.000	100.000.000	57.460.000	85.080.000	40.000	5.000	200.000.000	114.920.000
				Total	22,93	1.065.250.800	805.000	182.500	2.863.100.000	1.797.849.200	2.358.427.537	1.844.333	182.500	6.807.416.667	4.448.989.129
				Rerata	0,46	21.305.016	16.100	3.650	57.262.000	35.956.984	47.168.551	36.887	3.650	136.148.333	88.979.783

Lampiran 7: Data Usahatani Ketimun di Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Bertani (Th)	Desa	Total		Penerimaan			Pendapatan		Penerimaan				Pendapatan
					Lahan	Biaya	Produksi	Harga	Penerimaan	Bersih	Biaya	Produksi	Harga	Penerimaan	Bersih	
					(Ha)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp/ha)	(Kg/ha)	(Rp/ha)	(Rp/ha)	(Rp/ha)	(Rp/ha)
1	Fahri	52	20	Dawuhan M	1,00	15.150.000	10.000	2.500	25.000.000	9.850.000	15.150.000	10.000	2.500	25.000.000	9.850.000	
2	Marsuki	37	16	Dawuhan M	1,5	19.942.500	15.000	1.500	22.500.000	2.557.500	13.295.000	10.000	1.500	15.000.000	1.705.000	
3	P. Anam	34	14	Dawuhan M	2,00	30.545.000	20.000	2.500	50.000.000	19.455.000	15.272.500	10.000	2.500	25.000.000	9.727.500	
4	P. Rosi	36	21	Dawuhan M	2,5	37.032.500	30.000	2.500	75.000.000	37.967.500	14.813.000	12.000	2.500	30.000.000	15.187.000	
5	P. H. Muhtar	60	20	Dawuhan M	1,50	21.132.500	20.000	5.000	100.000.000	78.867.500	14.088.333	13.333	5.000	66.666.667	52.578.333	
6	P. Susi	45	8	Dawuhan M	0,25	3.336.250	9.200	5.000	46.000.000	42.663.750	13.345.000	36.800	5.000	184.000.000	170.655.000	
7	P. Farid	65	18	Dawuhan M	2,00	26.210.000	40.000	5.000	200.000.000	173.790.000	13.105.000	20.000	5.000	100.000.000	86.895.000	
8	P. Sri	51	11	Dawuhan M	0,50	7.237.500	5.000	1.500	7.500.000	262.500	14.475.000	10.000	1.500	15.000.000	525.000	
9	P. Anas	35	10	Cumedak	0,10	4.489.000	2.000	5.000	10.000.000	5.511.000	44.890.000	20.000	5.000	100.000.000	55.110.000	
10	P. Poniran	50	20	Sukoreno	0,25	9.835.000	3.800	3.000	11.400.000	1.565.000	39.340.000	15.200	3.000	45.600.000	6.260.000	
11	Bari	39	15	Sukoreno	0,50	11.005.000	4.200	3.000	12.600.000	1.595.000	22.010.000	8.400	3.000	25.200.000	3.190.000	
12	Jumari	43	18	Sukoreno	0,13	4.856.667	5.500	2.000	11.000.000	6.143.333	38.853.333	44.000	2.000	88.000.000	49.146.667	
13	Misdi	40	10	Sukoreno	0,13	4.274.000	3.000	2.000	6.000.000	1.726.000	32.876.923	23.077	2.000	46.153.846	13.276.923	
14	Wasono	50	25	Umbulsasi	0,13	5.127.333	2.750	2.500	6.875.000	1.747.667	39.441.026	21.154	2.500	52.884.615	13.443.590	
15	Moh. Usmari	50	25	Umbulsasi	0,25	8.981.000	4.200	2.550	10.710.000	1.729.000	35.924.000	16.800	2.550	42.840.000	6.916.000	
16	Tukirin	35	15	Tanjungsari	0,25	5.431.667	2.150	2.700	5.805.000	373.333	21.726.667	8.600	2.700	23.220.000	1.493.333	
17	Jamal	45	15	Tanjungsari	0,25	8.313.333	3.900	2.550	9.945.000	1.631.667	33.253.333	15.600	2.550	39.780.000	6.526.667	
18	Paimin	51	20	Tanjungsari	0,25	9.925.333	4.500	2.500	11.250.000	1.324.667	39.701.333	18.000	2.500	45.000.000	5.298.667	
19	Parman	30	5	Mundurejo	0,25	4.822.000	2.300	2.700	6.210.000	1.388.000	19.288.000	9.200	2.700	24.840.000	5.552.000	
20	Miseran	50	25	Mundurejo	0,25	11.236.000	4.600	3.000	13.800.000	2.564.000	44.944.000	18.400	3.000	55.200.000	10.256.000	
21	Samuri	55	30	Mundurejo	0,25	10.708.000	4.900	2.500	12.250.000	1.542.000	42.832.000	19.600	2.500	49.000.000	6.168.000	
22	Sadi	50	30	Paleran	0,13	5.513.333	2.500	2.500	6.250.000	736.667	42.410.256	19.231	2.500	48.076.923	5.666.667	
23	Jaelani	58	30	Paleran	0,25	4.756.167	2.480	2.500	6.200.000	1.443.833	19.024.667	9.920	2.500	24.800.000	5.775.333	
24	Subari	55	22	Tegalwangi	0,25	6.218.000	2.700	2.500	6.750.000	532.000	24.872.000	10.800	2.500	27.000.000	2.128.000	
25	Katirin	55	25	Gadingrejo	0,13	4.561.000	2.500	2.500	6.250.000	1.689.000	35.084.615	19.231	2.500	48.076.923	12.992.308	
26	Panarianto	45	25	Padangrejo	0,25	6.232.067	3.500	2.000	7.000.000	767.933	24.928.267	14.000	2.000	28.000.000	3.071.733	
27	Ahmad Soleh	45	20	Gunungsari	0,25	9.644.667	4.500	2.500	11.250.000	1.605.333	38.578.667	18.000	2.500	45.000.000	6.421.333	
28	Sumarlan	60	32	Banjarejo	0,25	9.016.667	5.850	2.000	11.700.000	2.683.333	36.066.667	23.400	2.000	46.800.000	10.733.333	
29	M. Rowi	40	4	Panti	0,25	2.360.000	1.800	2.000	3.600.000	1.240.000	9.440.000	7.200	2.000	14.400.000	4.960.000	
30	Saiful	43	2	Panti	0,05	627.000	600	2.500	1.500.000	873.000	12.540.000	12.000	2.500	30.000.000	17.460.000	
31	Farid	48	11	Panti	0,10	3.916.000	4.000	1.500	6.000.000	2.084.000	39.160.000	40.000	1.500	60.000.000	20.840.000	
32	Sahid	35	3	Panti	0,10	6.248.667	10.000	1.000	10.000.000	3.751.333	62.486.667	100.000	1.000	100.000.000	37.513.333	
33	Harun	40	20	Sidomekar	0,25	3.820.000	10.000	700	7.000.000	3.180.000	15.280.000	40.000	700	28.000.000	12.720.000	
34	Surejo	50	19	Sidomekar	0,25	4.880.000	6.000	1.500	9.000.000	4.120.000	19.520.000	24.000	1.500	36.000.000	16.480.000	
35	P. Lutfi	38	10	Pakusari	0,10	3.220.833	3.600	2.000	7.200.000	3.979.167	32.208.333	36.000	2.000	72.000.000	39.791.667	
36	P. Mardianto	42	21	Pakusari	0,50	4.411.667	8.000	2.500	20.000.000	15.588.333	8.823.333	16.000	2.500	40.000.000	31.176.667	
37	P. Rohman	48	16	Pakusari	0,50	4.083.500	4.400	1.500	6.600.000	2.516.500	8.167.000	8.800	1.500	13.200.000	5.033.000	
38	Imam Turmudzi	47	19	Sruni	0,25	8.057.000	3.000	3.000	9.000.000	943.000	32.228.000	12.000	3.000	36.000.000	3.772.000	
39	Abd. Rahim	56	25	Wuluhan	0,25	7.761.667	5.000	2.500	12.500.000	4.738.333	31.046.667	20.000	2.500	50.000.000	18.953.333	
40	Hasan	46	20	Wuluhan	0,60	16.413.333	12.000	2.500	30.000.000	13.586.667	27.355.556	20.000	2.500	50.000.000	22.644.444	

41	Abd. Samod	43	20	Wuluhan	0,60	16.343.333	12.000	2.000	24.000.000	7.656.667	27.238.889	20.000	2.000	40.000.000	12.761.111
42	Muhakip	35	10	Wuluhan	0,80	22.970.000	16.000	2.500	40.000.000	17.030.000	28.712.500	20.000	2.500	50.000.000	21.287.500
43	Hasyim	32	10	Wuluhan	0,60	17.279.333	12.400	2.000	24.800.000	7.520.667	28.798.889	20.667	2.000	41.333.333	12.534.444
44	P. Wati	40	10	Wuluhan	0,65	18.313.333	13.000	2.500	32.500.000	14.186.667	28.174.359	20.000	2.500	50.000.000	21.825.641
45	Ari	32	5	Wuluhan	1,00	28.700.000	20.000	2.000	40.000.000	11.300.000	28.700.000	20.000	2.000	40.000.000	11.300.000
46	Halid	38	8	Wuluhan	0,50	14.565.000	10.000	2.000	20.000.000	5.435.000	29.130.000	20.000	2.000	40.000.000	10.870.000
47	Sukiman	50	25	Wuluhan	0,44	13.302.000	8.800	2.500	22.000.000	8.698.000	30.231.818	20.000	2.500	50.000.000	19.768.182
48	Hamid	38	10	Wuluhan	0,35	10.690.000	7.000	2.000	14.000.000	3.310.000	30.542.857	20.000	2.000	40.000.000	9.457.143
49	Sudin	37	17	Wuluhan	0,56	14.900.000	11.000	2.550	28.050.000	13.150.000	26.607.143	19.643	2.550	50.089.286	23.482.143
50	Dullah	47	20	Wuluhan	0,60	15.860.000	12.000	2.500	30.000.000	14.140.000	26.433.333	20.000	2.500	50.000.000	23.566.667
51	P. Arwani	43	20	Wuluhan	0,25	4.105.000	15.000	1.750	26.250.000	22.145.000	16.420.000	60.000	1.750	105.000.000	88.580.000
				Total	21,30	548.360.150	426.630	125.500	1.133.245.000	584.884.850	1.388.834.931	1.071.055	125.500	2.452.161.593	1.063.326.662
				Rerata	0,43	10.752.160	8.365	2.461	22.220.490	11.468.330	27.232.057	21.001	2.461	48.081.600	20.849.542

Lampiran 8: Data Usahatani Tomat di Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Bertani (Th)	Desa	Luas	Total	Penerimaan			Pendapatan	Total	Penerimaan			Pendapatan
					Lahan (Ha)	Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Bersih (Rp)	Biaya (Rp/ha)	Produksi (Kg/ha)	Harga (Rp/ha)	Penerimaan (Rp/ha)	Bersih (Rp/ha)
1	P. Munirah	50	18	Dawuhan M	2,50	29.932.500	14.000	10.000	140.000.000	110.067.500	11.973.000	5.600	10.000	56.000.000	44.027.000
2	P. Saodeh	48	22	Dawuhan M	2,00	25.285.000	10.500	10.000	105.000.000	79.715.000	12.642.500	5.250	10.000	52.500.000	39.857.500
3	P. Wesik	43	13	Dawuhan M	1,50	19.812.500	7.000	10.000	70.000.000	50.187.500	13.208.333	4.667	10.000	46.666.667	33.458.333
4	P. Nur	54	31	Dawuhan M	1,00	13.565.000	5.600	10.000	56.000.000	42.435.000	13.565.000	5.600	10.000	56.000.000	42.435.000
5	P. Rohemat	50	21	Dawuhan M	1,50	8.205.000	3.500	10.000	35.000.000	26.795.000	5.470.000	2.333	10.000	23.333.333	17.863.333
6	Sajap	65	25	Dawuhan M	0,20	2.319.000	1.500	15.000	22.500.000	20.181.000	11.595.000	7.500	15.000	112.500.000	100.905.000
7	Hadi	46	12	Dawuhan M	0,50	9.442.000	3.000	7.500	22.500.000	13.058.000	18.884.000	6.000	7.500	45.000.000	26.116.000
8	P. Kos	62	24	Dawuhan M	0,20	4.265.000	1.050	12.000	12.600.000	8.335.000	21.325.000	5.250	12.000	63.000.000	41.675.000
9	Saiful	43	9	Dawuhan M	0,40	4.490.000	1.500	10.000	15.000.000	10.510.000	11.225.000	3.750	10.000	37.500.000	26.275.000
10	Marsuki	60	15	Dawuhan M	0,50	6.775.000	3.000	9.000	27.000.000	20.225.000	13.550.000	6.000	9.000	54.000.000	40.450.000
11	P. Titoni	60	22	Dawuhan M	0,25	2.822.500	2.500	10.000	25.000.000	22.177.500	11.290.000	10.000	10.000	100.000.000	88.710.000
12	P. Aldo	23	3	Cumedak	0,10	2.818.000	2.500	3.000	7.500.000	4.682.000	28.180.000	25.000	3.000	75.000.000	46.820.000
13	Joko Siswantoro	45	20	Umbulsari	0,25	10.629.000	4.300	3.000	12.900.000	2.271.000	42.516.000	17.200	3.000	51.600.000	9.084.000
14	Ponimin	50	30	Umbulsari	0,25	8.792.000	2.800	4.000	11.200.000	2.408.000	35.168.000	11.200	4.000	44.800.000	9.632.000
15	Riiduwari	32	10	Sukoreno	0,25	12.035.000	4.000	3.500	14.000.000	1.965.000	48.140.000	16.000	3.500	56.000.000	7.860.000
16	Winarno	37	5	Sukoreno	0,25	10.174.667	4.500	3.000	13.500.000	3.325.333	40.698.667	18.000	3.000	54.000.000	13.301.333
17	Suroto	59	32	Sukoreno	0,25	7.816.500	2.350	3.700	8.695.000	878.500	31.266.000	9.400	3.700	34.780.000	3.514.000
18	Sukur	57	25	Mundurejo	0,25	8.540.000	4.000	3.600	14.400.000	5.860.000	34.160.000	16.000	3.600	57.600.000	23.440.000
19	Wagiran	56	30	Mundurejo	0,25	8.036.000	2.375	4.000	9.500.000	1.464.000	32.144.000	9.500	4.000	38.000.000	5.856.000
20	Riyanto	46	20	Banjarsari	0,25	9.127.667	2.500	4.000	10.000.000	872.333	36.510.667	10.000	4.000	40.000.000	3.489.333
21	Samsul	43	5	Panti	0,30	4.795.000	3.113	4.500	14.000.500	9.213.500	15.983.333	10.377	4.500	46.695.000	30.711.667
22	Munir	35	10	Panti	0,07	1.174.000	600	5.500	3.300.000	2.126.000	16.771.429	8.571	5.500	47.142.857	30.371.429
23	Sofyan Ansori	32	2	Panti	0,10	2.026.000	1.000	5.000	5.000.000	2.974.000	20.260.000	10.000	5.000	50.000.000	29.740.000
24	Wagiyo	40	7	Panti	0,10	2.157.000	800	5.000	4.000.000	1.843.000	21.570.000	8.000	5.000	40.000.000	18.430.000
25	Bambang	32	5	Panti	0,10	5.835.000	4.000	2.000	8.000.000	2.165.000	58.350.000	40.000	2.000	80.000.000	21.650.000
26	P. Agus	38	4	Panti	0,20	7.433.167	7.500	2.000	15.000.000	7.566.833	37.165.833	37.500	2.000	75.000.000	37.834.167
27	Sutejo	50	25	Sidomekar	0,25	3.841.000	6.000	4.000	24.000.000	20.159.000	15.364.000	24.000	4.000	96.000.000	80.636.000
28	P. Lutfi	38	10	Pakusari	0,10	3.500.333	1.000	6.500	6.500.000	2.999.667	35.003.333	10.000	6.500	65.000.000	29.996.667
29	P. Agus	37	11	Pakusari	0,20	3.640.000	2.000	4.000	8.000.000	4.360.000	18.200.000	10.000	4.000	40.000.000	21.800.000
	P. Hamdi	42	8	Pakusari	0,10	4.278.700	4.500	1.500	6.750.000	2.471.300	42.787.000	45.000	1.500	67.500.000	24.713.000
30	H. Ansori	47	19	Sruni	0,25	7.587.000	1.750	5.000	8.750.000	1.163.000	30.348.000	7.000	5.000	35.000.000	4.652.000
31	Mashuri	46	17	Wuluhan	0,40	14.674.000	8.000	3.500	28.000.000	13.326.000	36.685.000	20.000	3.500	70.000.000	33.315.000
32	Iksan	40	17	Wuluhan	0,45	16.662.000	9.000	3.500	31.500.000	14.838.000	37.026.667	20.000	3.500	70.000.000	32.973.333
33	Ismail	48	12	Wuluhan	0,35	12.498.200	7.000	3.000	21.000.000	8.501.800	35.709.143	20.000	3.000	60.000.000	24.290.857
34	Mesran	38	14	Wuluhan	0,50	18.400.000	10.000	3.700	37.000.000	18.600.000	36.800.000	20.000	3.700	74.000.000	37.200.000
35	Tarjis	46	17	Wuluhan	0,30	10.824.000	6.000	3.600	21.600.000	10.776.000	36.080.000	20.000	3.600	72.000.000	35.920.000
36	Haris	40	17	Wuluhan	0,30	10.587.000	6.000	4.000	24.000.000	13.413.000	35.290.000	20.000	4.000	80.000.000	44.710.000
37	P. Udin	48	12	Wuluhan	0,25	8.648.000	5.000	4.000	20.000.000	11.352.000	34.592.000	20.000	4.000	80.000.000	45.408.000
38	Salam	38	14	Wuluhan	0,24	8.510.000	4.800	4.500	21.600.000	13.090.000	35.458.333	20.000	4.500	90.000.000	54.541.667
39	Matsari	53	22	Wuluhan	0,22	7.700.000	4.400	5.500	24.200.000	16.500.000	35.000.000	20.000	5.500	110.000.000	75.000.000

40	P. Nur	43	20	Wuluhan	0,25	8.747.500	5.000	5.000	25.000.000	16.252.500	34.990.000	20.000	5.000	100.000.000	65.010.000
41	Musyali	26	5	Wuluhan	0,50	23.623.000	20.000	3.000	60.000.000	36.377.000	47.246.000	40.000	3.000	120.000.000	72.754.000
42	Purwanto	45	18	Wuluhan	0,25	7.967.667	4.000	4.000	16.000.000	8.032.333	31.870.667	16.000	4.000	64.000.000	32.129.333
43	P. Dur	50	30	Pakusari	0,40	16.150.500	8.000	2.800	22.400.000	6.249.500	40.376.250	20.000	2.800	56.000.000	15.623.750
44	P. Jun	58	30	Pakusari	0,30	13.968.000	6.000	2.800	16.800.000	2.832.000	46.560.000	20.000	2.800	56.000.000	9.440.000
45	Abdurahman	55	22	Pakusari	0,60	22.112.500	12.000	4.000	48.000.000	25.887.500	36.854.167	20.000	4.000	80.000.000	43.145.833
46	Suyanto	55	25	Pakusari	0,25	13.615.500	5.000	6.500	32.500.000	18.884.500	54.462.000	20.000	6.500	130.000.000	75.538.000
47	Supandi	45	25	Pakusari	0,30	12.304.300	6.000	4.000	24.000.000	11.695.700	41.014.333	20.000	4.000	80.000.000	38.985.667
48	Akbar	45	20	Pakusari	0,30	11.515.000	6.000	3.500	21.000.000	9.485.000	38.383.333	20.000	3.500	70.000.000	31.616.667
49	P. Soleh	60	32	Pakusari	0,60	20.469.000	12.000	5.000	60.000.000	39.531.000	34.115.000	20.000	5.000	100.000.000	65.885.000
50	Sukamto	40	4	Pakusari	0,30	11.241.000	6.000	4.000	24.000.000	12.759.000	37.470.000	20.000	4.000	80.000.000	42.530.000
				Total	21,48	521.366.700	264.938	270.200	1.314.203.500	792.836.800	1.551.296.988	820.698	270.200	3.382.617.857	1.831.320.869
				Rerata	0,42	10.222.876	5.195	5.298	25.768.696	15.545.820	30.417.588	16.092	5.298	66.325.840	35.908.252

Lampiran 9: Data Usahatani Cabe Rawit di Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Bertani (Th)	Desa	Luas	Total	Penerimaan			Pendapatan	Total	Penerimaan			Pendapatan
					Lahan	Biaya	Produksi	Harga	Penerimaan	Bersih	Biaya	Produksi	Harga	Penerimaan	Bersih
					(Ha)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp/ha)	(Kg/ha)	(Rp/ha)	(Rp/ha)	(Rp/ha)
1	P. Firoh	47	9	Dawuhan M	0,50	8.802.500	2.000	15.000	30.000.000	21.197.500	17.605.000	4.000	15.000	60.000.000	42.395.000
2	P. Yul	40	13	Dawuhan M	1,00	12.910.000	3.000	15.000	45.000.000	32.090.000	12.910.000	3.000	15.000	45.000.000	32.090.000
3	P. Fiki	50	22	Dawuhan M	2,00	25.285.000	10.000	12.000	120.000.000	94.715.000	12.642.500	5.000	12.000	60.000.000	47.357.500
4	P. Humam	47	6	Dawuhan M	1,50	17.307.500	5.000	15.000	75.000.000	57.692.500	11.538.333	3.333	15.000	50.000.000	38.461.667
5	Farida	39	13	Dawuhan M	0,30	9.295.000	2.200	7.500	16.500.000	7.205.000	30.983.333	7.333	7.500	55.000.000	24.016.667
6	Siati	45	15	Randu Agung	0,25	9.010.000	3.000	10.000	30.000.000	20.990.000	36.040.000	12.000	10.000	120.000.000	83.960.000
7	Wahyudi	40	20	Randu Agung	0,20	7.705.000	3.050	14.000	42.700.000	34.995.000	38.525.000	15.250	14.000	213.500.000	174.975.000
8	Midah	40	19	Randu Agung	0,30	12.126.000	7.000	9.000	63.000.000	50.874.000	40.420.000	23.333	9.000	210.000.000	169.580.000
9	Sutikno	25	7	Randu Agung	0,20	8.192.000	6.000	12.000	72.000.000	63.808.000	40.960.000	30.000	12.000	360.000.000	319.040.000
10	Jurianto	36	10	Randu Agung	0,10	5.435.000	2.100	11.000	23.100.000	17.665.000	54.350.000	21.000	11.000	231.000.000	176.650.000
11	Agus	35	10	Randu Agung	0,50	13.585.000	11.000	15.000	165.000.000	151.415.000	27.170.000	22.000	15.000	330.000.000	302.830.000
12	P. Arul	40	20	Randu Agung	0,50	13.171.000	11.500	16.000	184.000.000	170.829.000	26.342.000	23.000	16.000	368.000.000	341.658.000
13	Mukit	35	10	Randu Agung	0,10	4.901.000	2.130	16.000	34.080.000	29.179.000	49.010.000	21.300	16.000	340.800.000	291.790.000
14	B. Yut	40	25	Randu Agung	0,10	4.820.000	1.000	20.000	20.000.000	15.180.000	48.200.000	10.000	20.000	200.000.000	151.800.000
15	P. Im	50	30	Randu Agung	0,60	11.287.000	8.000	18.000	144.000.000	132.713.000	18.811.667	13.333	18.000	240.000.000	221.188.333
16	P. Sukar	40	20	Randu Agung	0,60	15.245.000	9.000	12.000	108.000.000	92.755.000	25.408.333	15.000	12.000	180.000.000	154.591.667
17	Imron	20	2	Randu Agung	0,25	8.207.000	4.000	5.000	20.000.000	11.793.000	32.828.000	16.000	5.000	80.000.000	47.172.000
18	Puja	40	3	Cumedak	0,15	6.507.000	1.200	10.000	12.000.000	5.493.000	43.380.000	8.000	10.000	80.000.000	36.620.000
19	Adimanto	52	25	Cumedak	0,25	8.292.000	2.400	7.000	16.800.000	8.508.000	33.168.000	9.600	7.000	67.200.000	34.032.000
20	P. Lukman	43	20	Cumedak	0,50	12.660.000	2.000	20.000	40.000.000	27.340.000	25.320.000	4.000	20.000	80.000.000	54.680.000
21	P. Yudi	46	20	Cumedak	0,25	9.647.333	2.300	7.000	16.100.000	6.452.667	38.589.333	9.200	7.000	64.400.000	25.810.667
22	P. Vida	36	12	Cumedak	0,10	5.660.000	1.000	10.000	10.000.000	4.340.000	56.600.000	10.000	10.000	100.000.000	43.400.000
23	P. Nafa	40	15	Cumedak	0,10	7.258.000	1.800	10.000	18.000.000	10.742.000	72.580.000	18.000	10.000	180.000.000	107.420.000
24	P. Candra	30	10	Cumedak	0,20	9.905.000	2.100	6.000	12.600.000	2.695.000	49.525.000	10.500	6.000	63.000.000	13.475.000
25	P. Ana	30	5	Cumedak	0,07	6.559.000	367	19.000	6.973.000	414.000	93.700.000	5.243	19.000	99.614.286	5.914.286
26	P. Ika	44	25	Cumedak	0,10	5.728.000	800	10.000	8.000.000	2.272.000	57.280.000	8.000	10.000	80.000.000	22.720.000
27	P. Rifqa	33	12	Cumedak	0,25	12.502.000	3.500	12.500	43.750.000	31.248.000	50.008.000	14.000	12.500	175.000.000	124.992.000
28	P. Rio	40	6	Cumedak	0,10	5.269.000	1.000	10.000	10.000.000	4.731.000	52.690.000	10.000	10.000	100.000.000	47.310.000
29	P. Wawan	45	24	Cumedak	0,25	8.010.000	2.300	11.000	25.300.000	17.290.000	32.040.000	9.200	11.000	101.200.000	69.160.000
30	P. Tasya	28	3	Cumedak	0,20	6.382.000	1.900	10.000	19.000.000	12.618.000	31.910.000	9.500	10.000	95.000.000	63.090.000
31	P. Mus	45	20	Cumedak	0,10	5.286.000	1.000	11.000	11.000.000	5.714.000	52.860.000	10.000	11.000	110.000.000	57.140.000
32	P. Bayu	34	5	Sumberpakem	0,25	2.913.333	1.500	15.000	22.500.000	19.586.667	11.653.333	6.000	15.000	90.000.000	78.346.667
33	P. Hakim	60	40	Sumberpakem	0,50	7.568.333	2.000	20.000	40.000.000	32.431.667	15.136.667	4.000	20.000	80.000.000	64.863.333
34	P. Samsuri	59	20	Sumberpakem	0,40	7.279.667	4.000	27.000	108.000.000	100.720.333	18.199.167	10.000	27.000	270.000.000	251.800.833
35	P. Sukat	47	10	Panti	0,20	10.030.000	2.000	10.000	20.000.000	9.970.000	50.150.000	10.000	10.000	100.000.000	49.850.000
36	Jehuri	55	10	Panti	1,20	14.030.000	3.400	13.000	44.200.000	30.170.000	11.691.667	2.833	13.000	36.833.333	25.141.667
37	P. Huda	51	20	Panti	0,30	11.355.000	2.500	15.000	37.500.000	26.145.000	37.850.000	8.333	15.000	125.000.000	87.150.000
38	Hapipi	27	7	Gunung Malang	0,08	3.486.800	400	10.000	4.000.000	513.200	46.490.667	5.333	10.000	53.333.333	6.842.667
39	P. Rosi	40	15	Gunung Malang	0,07	6.067.500	800	18.000	14.400.000	8.332.500	86.678.571	11.429	18.000	205.714.286	119.035.714
40	Syafie	45	20	Gunung Malang	0,10	7.427.000	900	19.000	17.100.000	9.673.000	74.270.000	9.000	19.000	171.000.000	96.730.000

41	Surawi	35	10	Gunung Malang	0,10	7.472.000	800	19.000	15.200.000	7.728.000	74.720.000	8.000	19.000	152.000.000	77.280.000
42	P. Kir	50	20	Gunung Malang	0,10	7.482.000	1.000	9.000	9.000.000	1.518.000	74.820.000	10.000	9.000	90.000.000	15.180.000
43	P. Iqbal	45	20	Gunung Malang	0,10	7.065.000	900	10.000	9.000.000	1.935.000	70.650.000	9.000	10.000	90.000.000	19.350.000
44	P. Ahmad	30	5	Gunung Malang	0,20	7.937.500	1.800	8.000	14.400.000	6.462.500	39.687.500	9.000	8.000	72.000.000	32.312.500
45	P. Sindi	35	10	Gunung Malang	0,07	3.219.500	350	10.500	3.675.000	455.500	45.992.857	5.000	10.500	52.500.000	6.507.143
46	Habidi	40	17	Gunung Malang	0,10	4.238.000	800	10.000	8.000.000	3.762.000	42.380.000	8.000	10.000	80.000.000	37.620.000
47	Absar	50	25	Gunung Malang	0,15	5.121.500	650	8.000	5.200.000	78.500	34.143.333	4.333	8.000	34.666.667	523.333
48	P. Sur	60	30	Gunung Malang	0,10	3.765.500	1.000	9.000	9.000.000	5.234.500	37.655.000	10.000	9.000	90.000.000	52.345.000
49	P. Sahri	50	30	Gunung Malang	0,10	4.540.500	650	9.000	5.850.000	1.309.500	45.405.000	6.500	9.000	58.500.000	13.095.000
50	Hosnan	45	20	Gunung Malang	0,10	3.255.500	450	8.500	3.825.000	569.500	32.555.000	4.500	8.500	38.250.000	5.695.000
51	P. Jagin	50	20	Gunung Malang	0,10	4.460.500	800	8.000	6.400.000	1.939.500	44.605.000	8.000	8.000	64.000.000	19.395.000
52	P. Zey	35	10	Gunung Malang	0,20	8.097.500	880	10.000	8.800.000	702.500	40.487.500	4.400	10.000	44.000.000	3.512.500
53	P. Hadi	50	25	Gunung Malang	0,20	7.364.000	1.700	15.000	25.500.000	18.136.000	36.820.000	8.500	15.000	127.500.000	90.680.000
54	Salim	35	10	Gunung Malang	0,70	11.850.000	1.700	11.000	18.700.000	6.850.000	16.928.571	2.429	11.000	26.714.286	9.785.714
55	P. Nurul	45	15	Gunung Malang	0,80	8.348.000	1.300	9.000	11.700.000	3.352.000	10.435.000	1.625	9.000	14.625.000	4.190.000
56	P. Muzammil	43	20	Gunung Malang	0,10	4.745.000	600	10.000	6.000.000	1.255.000	47.450.000	6.000	10.000	60.000.000	12.550.000
57	P. Kam	40	20	Gunung Malang	0,10	3.447.000	800	8.000	6.400.000	2.953.000	34.470.000	8.000	8.000	64.000.000	29.530.000
58	P. Salam	40	15	Gunung Malang	0,05	2.435.000	300	15.000	4.500.000	2.065.000	48.700.000	6.000	15.000	90.000.000	41.300.000
59	Holip	35	5	Gunung Malang	0,10	4.547.000	500	10.000	5.000.000	453.000	45.470.000	5.000	10.000	50.000.000	4.530.000
60	Rasek	35	15	Gunung Malang	0,20	8.215.000	800	15.000	12.000.000	3.785.000	41.075.000	4.000	15.000	60.000.000	18.925.000
61	Samsul A	25	4	Gunung Malang	0,10	4.318.000	850	10.000	8.500.000	4.182.000	43.180.000	8.500	10.000	85.000.000	41.820.000
62	Wakil	40	10	Gunung Malang	0,10	4.885.900	950	9.500	9.025.000	4.139.100	48.859.000	9.500	9.500	90.250.000	41.391.000
63	Jauhari	38	10	Gunung Malang	0,20	8.579.000	1.400	8.000	11.200.000	2.621.000	42.895.000	7.000	8.000	56.000.000	13.105.000
64	Mihari	44	20	Gunung Malang	0,80	7.742.500	1.400	10.000	14.000.000	6.257.500	9.678.125	1.750	10.000	17.500.000	7.821.875
65	P. Rom	45	20	Gunung Malang	0,20	6.058.500	700	9.000	6.300.000	241.500	30.292.500	3.500	9.000	31.500.000	1.207.500
66	Wakil	27	4	Gunung Malang	0,13	6.384.000	600	11.000	6.600.000	216.000	51.072.000	4.800	11.000	52.800.000	1.728.000
67	Fausi	35	15	Gunung Malang	0,20	3.441.500	700	10.000	7.000.000	3.558.500	17.207.500	3.500	10.000	35.000.000	17.792.500
68	P. Fikron	45	20	Plerean	0,15	8.677.000	1.000	19.000	19.000.000	10.323.000	57.846.667	6.667	19.000	126.666.667	68.820.000
69	H. Rofiqi	30	6	Plerean	0,10	7.722.000	800	18.000	14.400.000	6.678.000	77.220.000	8.000	18.000	144.000.000	66.780.000
70	M. Sholeh	45	15	Plerean	0,20	5.867.500	800	8.000	6.400.000	532.500	29.337.500	4.000	8.000	32.000.000	2.662.500
71	P. Zela	50	30	Plerean	0,10	5.032.500	1.000	10.000	10.000.000	4.967.500	50.325.000	10.000	10.000	100.000.000	49.675.000
72	P. Fira	55	25	Plerean	0,10	4.940.500	900	11.000	9.900.000	4.959.500	49.405.000	9.000	11.000	99.000.000	49.595.000
73	P. Senol	50	25	Plerean	0,20	7.849.000	1.400	9.000	12.600.000	4.751.000	39.245.000	7.000	9.000	63.000.000	23.755.000
74	Agus	48	25	Wuluhan	0,25	7.120.667	2.500	3.000	7.500.000	379.333	28.482.667	10.000	3.000	30.000.000	1.517.333
75	Sumarno	39	15	Wuluhan	0,25	7.706.667	1.500	9.000	13.500.000	5.793.333	30.826.667	6.000	9.000	54.000.000	23.173.333
76	B. Supi	60	40	Wuluhan	0,25	6.440.000	2.500	3.000	7.500.000	1.060.000	25.760.000	10.000	3.000	30.000.000	4.240.000
77	B. Yanah	38	8	Wuluhan	0,25	7.320.000	2.500	3.000	7.500.000	180.000	29.280.000	10.000	3.000	30.000.000	720.000
78	P. Aditt	53	12	Pakusari	0,10	6.178.000	3.300	6.500	21.450.000	15.272.000	61.780.000	33.000	6.500	214.500.000	152.720.000
				Total	22,06	600.976.200	173.727	902.000	2.130.128.000	1.529.151.800	3.152.656.958	727.558	902.000	8.320.567.857	5.167.910.899
				Rerata	0,28	7.704.823	2.227	11.564	27.309.333	19.604.510	40.418.679	9.328	11.564	106.673.947	66.255.268

Lampiran 10: Data Usahatani Cabe Besar di Kabupaten Jember

No	Nama	Umur (Th)	Bertani (Th)	Desa	Luas		Penerimaan			Pendapatan		Total		Penerimaan			Pendapatan
					Lahan (Ha)	Total Biaya (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Bersih (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp/ha)	Total Biaya (Rp/ha)	Produksi (Kg/ha)	Harga (Rp/ha)	Penerimaan (Rp/ha)	Bersih (Rp/ha)	
1	P. Kam	51	15	Dawuhan M	0,20	6.604.000	1.100	17.500	19.250.000	12.646.000	63.230.000	33.020.000	5.500	17.500	96.250.000	63.230.000	
2	P. Rip	59	13	Dawuhan M	0,20	6.344.000	2.125	7.500	15.937.500	9.593.500	47.967.500	31.720.000	10.625	7.500	79.687.500	47.967.500	
3	P. Faris	65	19	Dawuhan M	0,50	10.940.000	2.200	17.000	37.400.000	26.460.000	52.920.000	21.880.000	4.400	17.000	74.800.000	52.920.000	
4	Ahmadi	36	10	Randu Agung	0,15	5.442.000	2.720	30.000	81.600.000	76.158.000	507.720.000	36.280.000	18.133	30.000	544.000.000	507.720.000	
5	Feri	28	3	Randu Agung	0,40	9.386.000	7.000	25.000	175.000.000	165.614.000	414.035.000	23.465.000	17.500	25.000	437.500.000	414.035.000	
6	Manan	31	3	Randu Agung	0,10	5.187.500	3.100	7.500	23.250.000	18.062.500	180.625.000	51.875.000	31.000	7.500	232.500.000	180.625.000	
7	Zaenal	40	20	Cumedak	0,30	10.260.000	4.500	12.000	54.000.000	43.740.000	145.800.000	34.200.000	15.000	12.000	180.000.000	145.800.000	
8	Wasil	45	20	Cumedak	0,20	6.932.000	6.000	15.000	90.000.000	83.068.000	415.340.000	34.660.000	30.000	15.000	450.000.000	415.340.000	
9	Haris	25	2	Cumedak	0,20	5.697.300	4.000	4.000	16.000.000	10.302.700	51.513.500	28.486.500	20.000	4.000	80.000.000	51.513.500	
10	Amin	45	20	Sidomekar	0,25	13.923.333	5.000	5.000	25.000.000	11.076.667	44.306.667	55.693.333	20.000	5.000	100.000.000	44.306.667	
11	Sutrisno	48	20	Sidomekar	0,25	8.193.333	1.500	10.000	15.000.000	6.806.667	27.226.667	32.773.333	6.000	10.000	60.000.000	27.226.667	
12	P. Aan	43	10	Sumberpakem	0,25	4.850.000	1.000	15.000	15.000.000	10.150.000	40.600.000	19.400.000	4.000	15.000	60.000.000	40.600.000	
13	P. Lutfi	38	10	Kertosari	0,30	5.220.000	1.500	12.500	18.750.000	13.530.000	45.100.000	17.400.000	5.000	12.500	62.500.000	45.100.000	
14	P. Agus	37	11	Subo	0,20	5.506.667	2.100	10.000	21.000.000	15.493.333	77.466.667	27.533.333	10.500	10.000	105.000.000	77.466.667	
15	Rosid	35	3	Panti	0,25	11.365.000	1.200	20.000	24.000.000	12.635.000	50.540.000	45.460.000	4.800	20.000	96.000.000	50.540.000	
16	P. Wagiy	40	7	Serut Badean	0,10	3.567.000	400	13.000	5.200.000	1.633.000	16.330.000	35.670.000	4.000	13.000	52.000.000	16.330.000	
17	M. Muhlis	38	5	Panti	0,20	9.685.000	925	16.000	14.800.000	5.115.000	25.575.000	48.425.000	4.625	16.000	74.000.000	25.575.000	
18	Jumari	33	3	Panti	0,10	4.010.000	375	15.000	5.625.000	1.615.000	16.150.000	40.100.000	3.750	15.000	56.250.000	16.150.000	
19	Bagio	45	15	Panti	0,10	5.790.000	378	20.000	7.560.000	1.770.000	17.700.000	57.900.000	3.780	20.000	75.600.000	17.700.000	
20	Saenol	34	2	Panti	0,12	18.993.333	2.600	17.000	44.200.000	25.206.667	210.055.556	158.277.778	21.667	17.000	368.333.333	210.055.556	
21	Bambang	32	5	Panti	0,10	6.787.000	1.500	15.000	22.500.000	15.713.000	157.130.000	67.870.000	15.000	15.000	225.000.000	157.130.000	
22	P. Nur	43	15	Panti	0,50	17.506.867	5.000	15.000	75.000.000	57.493.133	114.986.267	35.013.733	10.000	15.000	150.000.000	114.986.267	
23	P. Ismail	47	10	Panti	0,20	10.035.333	2.000	15.000	30.000.000	19.964.667	99.823.333	50.176.667	10.000	15.000	150.000.000	99.823.333	
24	Imam H.	46	20	Sruni	0,33	19.403.000	9.000	13.000	117.000.000	97.597.000	295.748.485	58.796.970	27.273	13.000	354.545.455	295.748.485	
25	Zainul A.	40	19	Sruni	0,10	8.650.000	4.000	11.000	44.000.000	35.350.000	353.500.000	86.500.000	40.000	11.000	440.000.000	353.500.000	
26	Matrawi	60	25	Sruni	0,20	9.237.000	4.000	11.000	44.000.000	34.763.000	173.815.000	46.185.000	20.000	11.000	220.000.000	173.815.000	
27	Salim Mus	44	20	Sruni	0,50	18.050.000	9.500	10.000	95.000.000	76.950.000	153.900.000	36.100.000	19.000	10.000	190.000.000	153.900.000	
28	Ibnul	25	3	Sruni	0,25	9.825.000	4.000	10.000	40.000.000	30.175.000	120.700.000	39.300.000	16.000	10.000	160.000.000	120.700.000	
29	Hartono	40	20	Sruni	0,25	9.885.000	4.000	10.000	40.000.000	30.115.000	120.460.000	39.540.000	16.000	10.000	160.000.000	120.460.000	
30	Nur Hadi	35	10	Sruni	0,20	8.715.000	4.000	10.000	40.000.000	31.285.000	156.425.000	43.575.000	20.000	10.000	200.000.000	156.425.000	
31	H. Nahrowi	44	17	Sruni	1,00	51.190.000	15.000	10.000	150.000.000	98.810.000	98.810.000	51.190.000	15.000	10.000	150.000.000	98.810.000	
32	Suja'i	40	16	Sruni	0,30	15.200.000	5.000	10.000	50.000.000	34.800.000	116.000.000	50.666.667	16.667	10.000	166.666.667	116.000.000	
33	Habib	55	20	Sruni	0,25	14.760.000	4.900	10.000	49.000.000	34.240.000	136.960.000	59.040.000	19.600	10.000	196.000.000	136.960.000	
34	Mustofa	40	16	Sruni	0,30	16.600.000	5.000	10.000	50.000.000	33.400.000	111.333.333	55.333.333	16.667	10.000	166.666.667	111.333.333	
35	Miskun	47	18	Sruni	0,75	37.250.000	12.000	10.000	120.000.000	82.750.000	110.333.333	49.666.667	16.000	10.000	160.000.000	110.333.333	
36	Sonhaji	42	17	Sruni	0,25	14.800.000	4.500	10.000	45.000.000	30.200.000	120.800.000	59.200.000	18.000	10.000	180.000.000	120.800.000	
37	Taufiq	27	5	Sruni	0,40	20.550.000	3.000	17.000	51.000.000	30.450.000	76.125.000	51.375.000	7.500	17.000	127.500.000	76.125.000	
38	Syukur	45	20	Sruni	0,50	26.220.000	9.000	17.000	153.000.000	126.780.000	253.560.000	52.440.000	18.000	17.000	306.000.000	253.560.000	
39	Ismail	31	12	Sruni	0,30	15.155.000	3.000	18.000	54.000.000	38.845.000	129.483.333	50.516.667	10.000	18.000	180.000.000	129.483.333	
40	Suyitno	42	7	Sruni	0,30	14.455.000	3.000	16.000	48.000.000	33.545.000	111.816.667	48.183.333	10.000	16.000	160.000.000	111.816.667	

41	Faizin	21	4	Sruni	0,20	8.827.500	2.500	13.000	32.500.000	23.672.500	118.362.500	44.137.500	12.500	13.000	162.500.000	118.362.500
42	Bahrul Ulum	27	7	Sruni	0,25	15.251.000	2.500	16.000	40.000.000	24.749.000	98.996.000	61.004.000	10.000	16.000	160.000.000	98.996.000
43	Hanafi	28	4	Sruni	0,15	9.388.000	2.000	16.000	32.000.000	22.612.000	150.746.667	62.586.667	13.333	16.000	213.333.333	150.746.667
44	Furqon	28	7	Sruni	0,30	15.173.000	2.500	16.000	40.000.000	24.827.000	82.756.667	50.576.667	8.333	16.000	133.333.333	82.756.667
45	Samsul Arif	26	5	Sruni	0,13	10.333.000	1.800	16.000	28.800.000	18.467.000	142.053.846	79.484.615	13.846	16.000	221.538.462	142.053.846
46	Taufiq Rohman	23	4	Sruni	0,30	14.150.000	3.000	16.000	48.000.000	33.850.000	112.833.333	47.166.667	10.000	16.000	160.000.000	112.833.333
47	Agus Widodo	26	5	Sruni	0,15	9.581.000	2.000	16.000	32.000.000	22.419.000	149.460.000	63.873.333	13.333	16.000	213.333.333	149.460.000
48	Samsul Huda	28	7	Sruni	0,25	11.738.000	2.500	16.000	40.000.000	28.262.000	113.048.000	46.952.000	10.000	16.000	160.000.000	113.048.000
49	Basuni	57	18	Sruni	0,30	14.393.000	2.500	16.000	40.000.000	25.607.000	85.356.667	47.976.667	8.333	16.000	133.333.333	85.356.667
50	Sugiono	56	25	Sruni	0,30	14.571.000	2.500	16.000	40.000.000	25.429.000	84.763.333	48.570.000	8.333	16.000	133.333.333	84.763.333
51	Zainul A.	28	7	Sruni	0,15	10.571.000	2.000	16.000	32.000.000	21.429.000	142.860.000	70.473.333	13.333	16.000	213.333.333	142.860.000
52	Iwan Kusnadi	37	8	Sruni	0,18	9.858.000	2.000	16.000	32.000.000	22.142.000	123.011.111	54.766.667	11.111	16.000	177.777.778	123.011.111
53	Zainul Mustofa	29	8	Sruni	0,30	14.392.000	2.500	16.000	40.000.000	25.608.000	85.360.000	47.973.333	8.333	16.000	133.333.333	85.360.000
54	Umar Saifuddin	49	14	Sruni	0,40	18.938.000	3.000	16.000	48.000.000	29.062.000	72.655.000	47.345.000	7.500	16.000	120.000.000	72.655.000
55	Untung Suyono	48	14	Sruni	0,50	21.345.000	9.000	16.000	144.000.000	122.655.000	245.310.000	42.690.000	18.000	16.000	288.000.000	245.310.000
56	Ahmad Fauzi	27	4	Sruni	0,25	11.831.000	2.500	16.000	40.000.000	28.169.000	112.676.000	47.324.000	10.000	16.000	160.000.000	112.676.000
57	Haki	21	4	Sruni	0,20	10.723.000	2.500	16.000	40.000.000	29.277.000	146.385.000	53.615.000	12.500	16.000	200.000.000	146.385.000
58	Budi Utomo	41	25	Wuluhan	0,50	24.338.333	4.000	23.000	92.000.000	67.661.667	135.323.333	48.676.667	8.000	23.000	184.000.000	135.323.333
59	P. Tohari	40	10	Wuluhan	0,50	16.521.667	5.000	19.000	95.000.000	78.478.333	156.956.667	33.043.333	10.000	19.000	190.000.000	156.956.667
60	P. Imam	35	15	Wuluhan	0,10	9.387.000	2.500	20.000	50.000.000	40.613.000	406.130.000	93.870.000	25.000	20.000	500.000.000	406.130.000
61	Eko	43	21	Wuluhan	0,25	10.627.000	2.000	17.500	35.000.000	24.373.000	97.492.000	42.508.000	8.000	17.500	140.000.000	97.492.000
62	B. Gimah	44	15	Wuluhan	0,25	9.121.667	2.500	17.500	43.750.000	34.628.333	138.513.333	36.486.667	10.000	17.500	175.000.000	138.513.333
63	P. Alim	45	15	Wuluhan	1,00	20.420.000	8.000	21.000	168.000.000	147.580.000	147.580.000	20.420.000	8.000	21.000	168.000.000	147.580.000
				Total	18,26	813.649.833	232.423	924.000	3.259.122.500	2.445.472.667	8.610.540.764	3.056.408.430	838.777	924.000	11.666.949.194	8.610.540.764
				Rerata	0,29	12.915.077	3.689	14.667	51.732.103	38.817.026	136.675.250	48.514.420	13.314	14.667	185.189.670	136.675.250

Lampiran 11: Data Usahatani Hortikultura di Kabupaten Jember

No	Pendapatan	Pendapatan	Pendapatan	Pendapatan	Pendapatan	Pendapatan	Pendapatan	Pendapatan	Pendapatan	Pendapatan
	Bersih Terung (Rp/ha)	Bersih Kubis (Rp/ha)	Bersih Kc Pj (Rp/ha)	Bersih Buncis (Rp/ha)	Bersih Semangka (Rp/ha)	Bersih Melon (Rp/ha)	Bersih Timun (Rp/ha)	Bersih Tomat (Rp/ha)	Bersih Cabe Rawit (Rp/ha)	Bersih Cabe Besar (Rp/ha)
1	41.135.000	3.105.000	31.667	19.641.667	45.186.667	26.059.167	9.850.000	44.027.000	42.395.000	63.230.000
2	53.495.000	3.105.000	2.871.667	7.541.667	22.996.667	9.906.667	1.705.000	39.857.500	32.090.000	47.967.500
3	88.675.000	9.125.000	931.667	4.815.000	18.135.667	60.686.667	9.727.500	33.458.333	47.357.500	52.920.000
4	46.490.000	2.275.000	3.376.667	2.776.667	31.601.667	69.676.667	15.187.000	42.435.000	38.461.667	507.720.000
5	38.270.000	11.275.000	629.667	953.667	36.763.333	16.226.667	52.578.333	17.863.333	24.016.667	414.035.000
6	33.660.000	14.525.000	22.551.667	8.566.667	35.043.333	61.480.000	170.655.000	100.905.000	83.960.000	180.625.000
7	17.400.000	31.925.000	39.508.333	300.000	83.786.667	121.960.000	86.895.000	26.116.000	174.975.000	145.800.000
8	7.130.000	34.825.000	75.315.000	50.742.333	37.770.667	109.676.667	525.000	41.675.000	169.580.000	415.340.000
9	57.990.000	9.838.333	53.350.000	77.090.000	105.693.333	102.941.000	55.110.000	26.275.000	319.040.000	51.513.500
10	40.200.000	10.337.500	6.737.333	57.420.000	11.948.333	131.333.333	6.260.000	40.450.000	176.650.000	44.306.667
11	92.000	9.317.000	5.886.667	52.689.000	32.556.667	65.450.000	3.190.000	88.710.000	302.830.000	27.226.667
12	13.388.000	65.415.000	5.862.667	95.164.000	10.371.667	19.300.000	49.146.667	46.820.000	341.658.000	40.600.000
13	7.765.333	13.613.333	4.770.000	14.010.429	12.073.333	65.860.000	13.276.923	9.084.000	291.790.000	45.100.000
14	337.333	27.213.333	10.216.000	78.739.067	94.310.667	161.960.000	13.443.590	9.632.000	151.800.000	77.466.667
15	909.333	77.810.000	956.000	91.726.875	69.581.333	66.200.000	6.916.000	7.860.000	221.188.333	50.540.000
16	1.145.333	12.865.000	14.626.667	50.414.000	12.623.333	27.380.000	1.493.333	13.301.333	154.591.667	16.330.000
17	6.234.667	12.615.000	16.865.385	79.758.571	48.765.333	34.650.000	6.526.667	3.514.000	47.172.000	25.575.000
18	3.466.400	14.115.000	8.560.000	76.661.176	15.775.333	32.455.000	5.298.667	23.440.000	36.620.000	16.150.000
19	6.910.000	7.865.000	6.064.103	82.463.293	9.955.333	33.473.333	5.552.000	5.856.000	34.032.000	17.700.000
20	25.370.000	10.006.667	20.480.000	66.241.527	80.243.333	167.500.000	10.256.000	3.489.333	54.680.000	210.055.556
21	62.213.333	12.777.143	3.080.000	40.059.708	28.185.333	127.877.000	6.168.000	30.711.667	25.810.667	157.130.000
22	78.786.667	63.492.000	4.345.333	76.806.160	78.656.000	149.241.000	5.666.667	30.371.429	43.400.000	114.986.267
23	13.716.667	76.746.000	3.589.733	83.127.825	86.614.000	150.107.000	5.775.333	29.740.000	107.420.000	99.823.333
24	4.115.000	41.840.000	264.667	61.584.160	87.868.000	145.441.000	2.128.000	18.430.000	13.475.000	295.748.485
25	4.115.000	590.000	10.626.667	82.233.329	52.456.000	84.941.000	12.992.308	21.650.000	5.914.286	353.500.000
26	18.280.000	8.050.000	5.080.000	83.218.744	13.804.000	148.717.000	3.071.733	37.834.167	22.720.000	173.815.000
27	4.115.000	5.870.000	5.064.000	64.927.717	7.693.333	148.739.000	6.421.333	80.636.000	124.992.000	153.900.000
28	1.856.000	6.160.000	2.822.000	18.420.000	23.393.333	145.570.333	10.733.333	29.996.667	47.310.000	120.700.000
29	3.106.000	17.700.000	2.932.000	6.341.000	40.713.333	107.563.000	4.960.000	21.800.000	69.160.000	120.460.000
30	3.292.000	9.366.667	229.333	397.333	7.412.000	149.301.000	17.460.000	24.713.000	63.090.000	156.425.000
31	2.076.667	4.880.000	7.033.333	294.118	65.479.200	67.426.471	20.840.000	4.652.000	57.140.000	98.810.000
32	9.926.000	12.600.000	6.644.000	980.000	67.125.333	25.361.111	37.513.333	33.315.000	78.346.667	116.000.000

69	0	0	0	0	0	0	0	0	66.780.000	0
70	0	0	0	0	0	0	0	0	2.662.500	0
71	0	0	0	0	0	0	0	0	49.675.000	0
72	0	0	0	0	0	0	0	0	49.595.000	0
73	0	0	0	0	0	0	0	0	23.755.000	0
74	0	0	0	0	0	0	0	0	1.517.333	0
75	0	0	0	0	0	0	0	0	23.173.333	0
76	0	0	0	0	0	0	0	0	4.240.000	0
77	0	0	0	0	0	0	0	0	720.000	0
78	0	0	0	0	0	0	0	0	152.720.000	0
	1.371.662.721	978.674.925	600.687.554	1.933.279.798	2.453.298.743	4.448.989.129	1.063.326.662	1.831.320.869	5.167.910.899	8.610.540.764
	27.433.254	19.573.498	12.013.751	38.665.596	48.103.897	88.979.783	20.849.542	35.908.252	66.255.268	136.675.250



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) MANDALA JEMBER

STATUS TERAKREDITASI B

- PROGRAM STUDI: 1. Manajemen, Minat Studi: Manajemen Bisnis, Manajemen Informatika
2. Ekonomi Pembangunan
3. Akuntansi
4. Program D-3: Program Studi Manajemen Keuangan Dan Perbankan

Alamat: Jln. Sumatera No. 118 – 120 Telp. (0331) 334324, Fax (0331) 330941 Jember 68121 e-mail : stie-mj@stie-mandala.ac.id; www.stie-mandala.ac.id

SURAT PERJANJIAN PENUGASAN PELAKSANAAN PROGRAM PENELITIAN TAHUN ANGGARAN 2016 Nomor : 341A/STIE.Mand/N/2016

Pada hari ini Senin tanggal Dua bulan Mei tahun Dua Ribu Enam Belas, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. **Dra. Agustin HP, MM** : Ketua STIE Mandala Jember yang selanjutnya dalam Surat Perjanjian ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**;
2. **Dr. Muhammad Firdaus, MM, MP** : Dosen STIE Mandala Jember, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2016 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**..

Perjanjian penugasan ini berdasarkan pada Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Bagi Dosen Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah VII Tahun Anggaran 2016, Nomor: 074/SP2H/P/K7/KM/2016, tanggal 25 April 2016.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam Suatu Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian Produk Terapan Tahun 2016 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

Pasal 1

1. **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk mengkoordinir dan sebagai penanggungjawab pelaksanaan Hibah Penelitian Produk Terapan tahun 2016 dengan judul “**Skala Prioritas dan Strategi Pengembangan Usaha Tani Hortikultura di Kabupaten Jember**”.
2. **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan, administrasi dan keuangan atas pekerjaan/kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan berkewajiban menyerahkan semua bukti-bukti pengeluaran serta dokumen pelaksanaan lainnya kepada **PIHAK PERTAMA**.
3. Pelaksanaan Hibah Penelitian Produk Terapan Tahun 2016 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didanai dari Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan Nomor SP DIPA-023.04.1.673453/2016 Revisi 01 tanggal 03 Maret 2016.

4. Daftar nama ketua pelaksana, judul, dan besarnya biaya setiap judul yang telah disetujui untuk didanai tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Surat Perjanjian ini.

Pasal 2

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberikan dana untuk kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 sebesar **Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah)** yang berasal dari DIPA Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Nomor SP DIPA-023.04.1.673453/2016 Revisi 01 tanggal 03 Maret 2016.
- (2) Dana Pelaksanaan Hibah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total bantuan dana kegiatan yaitu $70\% \times \text{Rp}50.000.000,- = \text{Rp}35.000.000$ - (**tiga puluh lima juta rupiah**).
 - b. Pembayaran Tahap Kedua sebesar 30% dari total dana yaitu $30\% \times \text{Rp}50.000.000,- = \text{Rp}15.000.000,-$ (**lima belas juta rupiah**), dibayarkan setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan *hardcopy* Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penugasan Penelitian Produk Terapan Tahun Anggaran 2016 dan Laporan Penggunaan Anggaran 70% yang telah dilaksanakan kepada **PIHAK PERTAMA** dan mengunggah *soft copy*nya ke SIMLITABMAS selambat-lambatnya tanggal 31 Juli 2016.
- (3) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab mutlak dalam pembelanjaan dana tersebut pada ayat (1) sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui dan berkewajiban untuk menyerahkan semua bukti-bukti pengeluaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA**.
- (4) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyerahkan Laporan pelaksanaan Hibah Penelitian Produk Terapan dan laporan pertanggungjawaban keuangan kegiatan beserta rekapitulasi.
- (5) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada **PIHAK PERTAMA** untuk disetor ke Kas Negara.
- (6) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyampaikan foto copy bukti pengembalian Dana ke Kas Negara yang telah divalidasi oleh KPPN setempat kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 3

- (1) Dana Hibah Penelitian sebagaimana dimaksud Pasal 2 ayat (1) dibayarkan kepada **PIHAK KEDUA** melalui rekening yang diajukan dan atas nama **PIHAK KEDUA**.

- (2) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggungjawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam mengisi nama bank, nomor rekening yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Pasal 4

- (1) **PIHAK PERTAMA** berkewajiban menindaklanjuti dan mengupayakan hasil program Penelitian Produk Terapan yang dilakukan dosen untuk memperoleh paten dan/atau publikasi ilmiah untuk setiap judul penelitian sebagaimana dimaksud Pasal 1 ayat (1).
- (2) Perolehan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perolehan paten dan/atau publikasi ilmiah seperti yang dimaksud pada ayat (1) secara berkala kepada **PIHAK PERTAMA** pada setiap akhir tahun Anggaran berjalan.

Pasal 5

- (1) **PIHAK PERTAMA** membuat Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian Produk Terapan yang disepakati oleh **PIHAK KEDUA** untuk pengaturan hak dan kewajiban masing-masing yang berisi antara lain: nama pelaksana, judul penelitian, jumlah dana hibah, tatacara/termin pembayaran, waktu pelaksanaan, batas akhir pelaporan penugasan dan penggunaan keuangan, dan sanksi.
- (2) **PIHAK PERTAMA** dapat membayarkan secara bertahap sesuai dengan kemajuan pelaksanaan Hibah Penelitian kepada **PIHAK KEDUA** sebagaimana disebutkan pada ayat (1).
- (3) Penilaian kemajuan pelaksanaan program sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan oleh **PIHAK PERTAMA** termasuk pengumpulan bukti-bukti pengeluaran dana dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip dan/atau kaidah Hibah Penelitian Produk Terapan dan Pengelolaan Keuangan Negara.
- (4) Penilaian kemajuan pelaksanaan hibah penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh **PIHAK PERTAMA**, setelah ketua pelaksana mengunggah laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan ke SIMLITABMAS, dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip dan/atau kaidah Program Penelitian Produk Terapan.
- (5) Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan hibah penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

.Pasal 6

- (1) **PIHAK KEDUA** harus menyampaikan Surat Pernyataan telah menyelesaikan seluruh pekerjaan yang dibuktikan dengan pengunggahan pada SIMLITABMAS selambatnya pada:
 - a. Catatan harian dan penggunaan dana 30% untuk hibah sesuai Surat Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor 0229/E3/2016 tanggal 27 Januari 2016 (**Penerima Hibah Gelombang I**) paling lambat pada tanggal **15 Oktober 2016** dan untuk hibah sesuai Surat Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor 0581/E3/2016 tanggal 24 Februari 2016 (**Penerimaan Hibah Gelombang II**) paling lambat tanggal **31 Oktober 2016**.
 - b. Laporan akhir, laporan keuangan 100%, capaian hasil, poster, artikel ilmiah dan profile, untuk hibah sesuai Surat Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor 0229/E3/2016 tanggal 27 Januari 2016 (**Penerima Hibah Gelombang I**) paling lambat pada tanggal **31 Oktober 2016** dan untuk hibah sesuai Surat Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor 0581/E3/2016 tanggal 24 Februari 2016 (**Penerima Hibah Gelombang II**) paling lambat tanggal **10 November 2016**.

- (2) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian Produk terapan telah berakhir, **PIHAK KEDUA** belum menyelesaikan tugasnya dan atau terlambat mengirim laporan kemajuan dan atau terlambat mengirim laporan akhir, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi denda sebesar 1 ‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen), terhitung dari tanggal jatuh tempo sebagaimana tersebut pada pasal 1 ayat (1), 2 dan ayat (3), yang terdapat dalam Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian Tahun Anggaran 2016.

- (3) **PIHAK KEDUA** yang tidak hadir dalam kegiatan Monitoring dan Evaluasi serta Seminar Hasil Penelitian Produk Terapan tanpa pemberitahuan sebelumnya ke Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat, maka penelitian tidak berhak menerima sisa dana penugasan tahap kedua sebesar 30%. **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana penugasan 30% yang telah diterima ke Kas Negara.

Pasal 7

- (1) Laporan hasil program Penelitian Produk Terapan sebagaimana tersebut pada pasal 6 ayat (1) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 1. Bentuk/ukuran kertas A4;
 2. Warna sampul/cover adalah *Orange*
 3. Dibawah bagian sampul/cover ditulis: Nama Perguruan Tinggi, Bulan dan Tahun.

- (2) Softcopy lapopran hasil program penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (1) harus diunggah ke SIMLITABMAS sedangkan hardcopy wajib diserahkan kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 8

- (1) Apabila **PIHAK PERTAMA** berhenti dari jabatannya, sebelum pelaksanaan perjanjian ini selesai, maka **PIHAK PERTAMA** wajib menyerahkan terimakan tanggung jawabnya kepada pejabat baru yang menggantikannya.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan Penelitian ini, maka **PIHAK PERTAMA** wajib menunjuk pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim setelah mendapat persetujuan tertulis dari Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan.
- (3) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 maka harus mengembalikan dana yang telah diterimanya ke Kas Negara serta menyerahkan fotocopy bukti pengembalian ke kas Negara yang telah divalidasi oleh KPPN setempat kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (4) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul Program Penelitian sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan Program Penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidak jujuran/itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka kegiatan Program Penelitian tersebut dinyatakan batal dan **PIHAK PERTAMA** wajib melaporkan ke Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Pasal 9

PIHAK KEDUA berkewajiban memungut dan menyetor pajak ke kantor pelayanan pajak setempat yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa:

1. pembelian barang dan jasa dikenai PPN sebesar 10% dan PPh 22 sebesar 1,5%;
2. belanja honorarium dikenai PPh Pasal 21 dengan ketentuan:
 - a. 5% bagi yang memiliki NPWP untuk golongan III, serta 6% bagi yang tidak memiliki NPWP;
 - b. untuk golongan IV sebesar 15%; dan
3. pajak-pajak lain sesuai ketentuan yang berlaku.

Pasal 10

- (1) Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan Penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Hasil Penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada institusi/lembaga/masyarakat melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 11

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses Hukum yang berlaku.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan diatur kemudian oleh kedua belah pihak.

Pasal 12

Surat Perjanjian penugasan Pelaksanaan Program Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materai dibebankan kepada **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA



Dra. Agustin HP, MM
NIDN. 0717086201

PIHAK KEDUA

Dr. Muhammad Firdaus, MM, MP
NIDN. 00008077101

Pasal 11

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses Hukum yang berlaku.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan diatur kemudian oleh kedua belah pihak.

Pasal 12

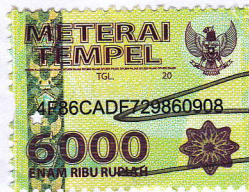
Surat Perjanjian penugasan Pelaksanaan Program Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materai dibebankan kepada **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA



Dra. Agustin HP, MM
NIDN. 0717086201

PIHAK KEDUA



Dr. Muhammad Firdaus, MM, MP
NIDN. 00008077101